

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN BANJIR  
DI RIAU PADA HARIAN PAGI RAKYAT RIAU  
(EDISI DESEMBER 2009)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**OLEH :**

**M. ANNA PISA**

**Nim: 10543001369**

**PROGRAM S1  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Riau Pada Harian Pagi Rakyat Riau (Edisi Desember 2009)” ini berhasil diselesaikan. Selesainya penyusunan skripsi ini atas masukan, arahan dan bimbingan dari Bapak M. Ridho,ZA, M.comm sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Yantos, MS.i sebagai dosen pembimbing II. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibunda yang telah membimbingku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan studi. Begitu juga dengan kakak Delima dan adinda Zulpikri yang ikut serta mendorong dan memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak M. Ridho, ZA, M.Comm dan Bapak Yantos, M.Si selaku dosen Pembimbing, dengan tulus dan ikhlas membimbingku dengan tekun dan sabar dalam skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Amril.M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberiku bekal ilmu dan bimbingan selama studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Nurdin Halim, MA selaku ketua jurusan yang ikut memberikan semangat dan motivasi bagiku dalam menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan saya selama menimba ilmu di UIN Suska Riau.
6. Bapak Alnovrizal selaku Pemimpin Redaksi Harian Pagi Rakyat Riau, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data yang akurat sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan semua pihak yang telah membantu, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalasnya dengan balasan lebih baik.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini belum dapat disusun secara sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan, semoga penyusunan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat luas pada umumnya. Amin ya Robbal'amin.

**Wabillahitaufiq Walhidayah**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Pekanbaru, 07 Juni 2012

Penulis

**M. Anna Pisa**  
**Nim: 10543001369**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Permasalahan .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritis .....	11
G. Konsep Operasional .....	36
H. Metode Penelitian.....	37
I. Sistematika Penelitian .....	41
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Berdirinya Rakyat Riau .....	42
B. Perkembangan Harian Rakyat Riau .....	44
C. Organisasi Perusahaan Harian Rakyat Riau .....	45
<b>BAB III PENYAJIAN DATA</b>	
A. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Senin, 7 Desember 2009.....	49
B. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 9 Desember 2009 .....	49
C. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Senin, 14 Desember 2009.....	50
D. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Selasa, 15 Desember 2009 .....	50
E. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 16 Desember 2009 .....	51
F. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Senin, 28 Desember 2009.....	51
G. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 30 Desember 2009 .....	52
H. Wawancara Bersama Pemimpin Redaksi Rakyat Riau .....	53
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Penjelasan .....	56
B. <i>Frame</i> Berita Edisi Senin, 7 Desember 2009 .....	57
C. <i>Frame</i> Berita Edisi Rabu, 9 Desember 2009.....	59
D. <i>Frame</i> Berita Edisi Senin, 14 Desember 2009 .....	62
E. <i>Frame</i> Berita Edisi Selasa, 15 Desember 2009 .....	65
F. <i>Frame</i> Berita Edisi Rabu, 16 Desember 2009.....	68
G. <i>Frame</i> Berita Edisi Senin, 28 Desember 2009 .....	70
H. <i>Frame</i> Berita Edisi Rabu, 30 Desember 2009.....	72
I. Wawancara Bersama Pemimpin Redaksi Rakyat Riau .....	76

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Kerangka Framing Pan dan Kosicki .....	40
Tabel II	Data Fokus Penelitian.....	48
Tabel III	<i>Frame</i> Berita Edisi Senin, 7 Desember 2009 .....	59
Tabel IV	<i>Frame</i> Berita Edisi Rabu, 9 Desember 2009.....	61
Tabel V	<i>Frame</i> Berita Edisi Senin, 14 Desember 2009 .....	64
Tabel VI	<i>Frame</i> Berita Edisi Selasa, 15 Desember 2009.....	67
Tabel VII	<i>Frame</i> Berita Edisi Rabu, 16 Desember 2009.....	70
Tabel VIII	<i>Frame</i> Berita Edisi Senin, 28 Desember 2009 .....	72
Tabel IX	<i>Frame</i> Berita Edisi Rabu, 30 Desember 2009.....	75

## ABSTRAK

**Judul : Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Riau Pada Harian Pagi Rakyat Riau (Edisi Desember 2009)**

*Oleh : M. Anna Pisa*

Banjir pada awal Desember 2009 lalu, menyebabkan dampak sosial ekonomi yang luar biasa bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Di dalam masyarakat, peran media massa sangat penting dan strategis. Hal yang tidak kalah pentingnya ialah media lokal yang juga memiliki posisi penting karena berada di daerah bencana yaitu di Propinsi Riau termasuk media Harian Rakyat Riau. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana Harian Rakyat Riau membingkai dan mengkonstruksi berita Banjir khususnya dalam tema bantuan bagi korban bencana Banjir.

Penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing, model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti mengambil pemberitaan Rakyat Riau yaitu edisi Desember 2009. Pada edisi ini di latar belakang oleh peristiwa atau kejadian-kejadian aktual di Propinsi Riau dan sekitarnya yang terjadi setiap hari, serta perlu diinformasikan secara cepat, tepat dan akurat sehingga publik dapat menerima akses berita yang terjadi di daerahnya.

Temuan penelitian ini adalah Rakyat Riau dalam pemberitaannya melihat pada kepentingan publik. Artinya sewaktu-waktu kondisi masyarakat korban banjir yang di beritakan, kemudian berita pihak pemerintah dan lembaga yang ikut peduli dengan korban banjir. Jadi Rakyat Riau lebih melihat dari kepentingan publik. Dalam pemberitaannya mengangkat berita terkait kondisi korban dan kepedulian dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan lembaga. Hal ini menunjukkan ideologi Rakyat Riau yang menganggap bahwa untuk pemberitaan yang disorot harus seimbang dalam pemberitaan demi kepentingan publik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rakyat Riau dalam membingkai dan mengkonstruksi berita banjir dan bantuan bencana banjir lebih menekankan nilai *human interest* untuk menjalankan perannya sebagai media publik. Rakyat Riau bisa menjadi mediator antara pemerintah, pemberi bantuan, penyalur bantuan dan pengungsi. Hal ini justru memperlihatkan bahwa Rakyat Riau terbawa oleh tugasnya sebagai media berperan sentral dalam menyampaikan informasi.

## **ABSTRACT**

*By : M. Anna Pisa*

*Lecture : M. Ridho, ZA, M.Comm, Yantos, M.Si*

Flooded in late November and early December 2009 caused social and economic impact for society. In a society, mass media's role is important and strategies. Local media also has an important role because state in disaster area, that is in Riau including *Harian Rakyat Riau*. The purpose of this research is to know how *Harian Rakyat Riau* constructing flooded news especially in theme a helping hand for flooded victims.

This research uses constructivist paradigm. This research uses analysis framing method, Zhongdang Pan's model, and Gerald M. Kosicki. The writer takes out the news from *Rakyat Riau*, December 2009 editions. This editions contained with actual events and phenomenon in Riau every day, and needs to be informed rapidly, rightly, and accurately, so that public can access that.

This research found that *Rakyat Riau*'s base is public interest. That means, when victim's conditions reported by *Rakyat Riau*, government and other institutions care for them. So, *Rakyat Riau* bases public interest when reported victim's conditions and caring from others, especially government and institutions. This research shows *Rakyat Riau*'s ideology that report must be balanced in news for public interest.

Result of this research show that *Rakyat Riau*'s works in constructing flooded news bases human interest value to play a role as public media. *Rakyat Riau* can be a mediator between government, Helper, distributor of help, and victim. This research also show that *Rakyat Riau* play a role as central media on distributing the information.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bencana alam sudah menjadi bencana tahunan bagi masyarakat Riau dan sekitarnya. Banjir sering terjadi begitu cepat dan hampir terjadi secara berurutan di beberapa daerah di provinsi Riau, bahkan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pemberitaan persoalan banjir muncul diberbagai media lokal di Propinsi Riau seperti terlihat pada *lead* berita Harian Rakyat Riau sebagai berikut ini :

Dinas Kesejahteraan Sosial (DKS) dan Badan Urusan Logistik (Bulog) Riau menyiapkan bantuan untuk mengantisipasi banjir yang mulai meluas di beberapa wilayah, antara lain Kabupaten Rokan Hulu, Kampar, dan Kota Pekanbaru.

Sebanyak 349 rumah dilaporkan terendam banjir di Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Sementara jumlah kepala keluarga (KK) yang menjadi korban banjir di tiga desa kecamatan itu sebanyak 376 KK, dengan total 873 jiwa. Sementara dilaporkan hingga saat ini sebanyak 20 Kepala Keluarga sudah mengungsi ke tempat yang lebih aman. (sumber: Rakyat Riau)

Sebagai sebuah peristiwa, banjir mempunyai nilai berita. Ada beberapa nilai yang harus dipenuhi oleh suatu peristiwa untuk menjadi sebuah berita. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai *proximity*, yaitu peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian, baik secara geografis maupun emosional. Jika pembaca mengetahui tempat dimana suatu peristiwa terjadi, mereka akan cenderung memiliki keterikatan peristiwa tersebut dengan orang yang terlibat di dalamnya. Peristiwa banjir juga memiliki nilai *human*

*interest*, yaitu kejadian yang terkandung unsur yang menarik empati, simpati, atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya (Kusumaningrat, 2005:64).

Banjir memenuhi nilai *proximity*, banjir yang melanda beberapa daerah di Riau, memiliki kedekatan secara geografis dan emosional dengan masyarakat. Dari sisi *human interest* peristiwa ini mempunyai nilai berita. Dampak nyata adalah adanya bantuan untuk warga korban banjir tersebut. Hal-hal menarik inilah yang menjadi fenomena ini layak untuk diteliti.

Peristiwa banjir di Riau merupakan bencana tahunan yang datang setiap musim hujan. Sejak awal Desember lalu tingginya curah hujan menyebabkan sejumlah sungai besar di Riau meluap dan menyebabkan banjir. Dari awal Desember 2009, banjir menjadi topik pembicaraan di Riau, peristiwa banjir kemudian diberitakan di beberapa media cetak di Riau.

Tidak semua peristiwa dianggap penting dan dijadikan laporan utama oleh setiap media. Biasanya yang mendapat tempat di halaman utama adalah berita-berita politik, ekonomi, dan hukum. Lihat saja berita tentang kasus kontroversial menyangkut dua pimpinan nonaktif Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Bibit Rianto dan Chandra Hamzah, selalu mendapat perhatian yang lebih dari media ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Topik-topik itu selalu menjadi berita hangat yang siap menghiasi halaman pertama di media cetak.

Berita dalam kapasitasnya sebagai pembentuk dan dinamisator pengolahan interpretasi atas peristiwa manusia, menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembentukan konstruksi sosial. Berita, pada titik tertentu sangat mempengaruhi manusia merumuskan pandangannya tentang dunia. Pandangan terhadap dunia

adalah bingkai yang dibuat oleh manusia untuk menggambarkan tentang apa dan bagaimana dunia dipahami. Berbagai pengalaman hidup manusia dimaknai dalam bingkai tersebut. Tanpa adanya bingkai yang jelas, kejadian, peristiwa, dan pengalaman manusia akan terlihat ‘kacau’. Bingkai pengalaman dapat dilihat sebagai ‘skenario awal’ yang memposisikan setiap pengalaman dan peristiwa dalam plot cerita yang kurang lebih runtut, rasional dan sistematis.

Setiap media dalam memandang suatu peristiwa mempunyai peluang berbeda dalam mengkonstruksikannya. Boleh jadi satu peristiwa yang sama bisa berbeda dalam penyajiannya, sesuai dengan sudut pandang mana memandangnya. Atau sangat mungkin dirasuki oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Sehingga suatu peristiwa bisa dianggap penting oleh media yang satu, tapi tidak bagi media yang lain.

Persoalan menjadi lain manakala perhatian pers hanya terfokus terhadap persoalan tertentu selama sehari-hari. Sebab, apa yang menurut pers merupakan persoalan yang penting mendapat perhatian publik atau khalayak pembaca untuk surat kabar, belum tentu sama dengan apa yang juga menurut publik itu sendiri penting untuk diperhatikan.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemberitaan banjir di Riau pada setiap rubrik edisi Desember 2009 di Harian Rakyat Riau. Di balik pemberitaan setiap media, sebenarnya ada pesan lebih mendalam yang ingin disampaikan oleh media kepada khalayak. Pesan itu ditampilkan lewat tampilan foto, penggunaan bahasa, pemilihan judul, pemilihan sudut pandang, dan lain-lain. Pesan merepresentasikan ideologi institusi

media cetak yang bersangkutan. Bisa jadi ideologi tersebut merupakan ideologi yang memang dianut oleh institusi media tersebut, atau ideologi yang secara dominan berpengaruh dan kemudian diadopsi oleh media tersebut. Ideologi itulah yang menjadi dasar dalam kebijakan redaksional tiap media dan pada akhirnya tercermin dalam pemberitaannya.

Setiap media mempunyai kepentingan dan ideologi yang ingin disampaikan kepada khalayak melalui pemberitaannya. Hal ini didukung oleh kapasitasnya sebagai sumber informasi yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat. Paling tidak, isi media memberikan topik pemikiran untuk masyarakat.

Ideologi media yang tercermin dalam pemberitaan media dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Pengaruh tersebut antara lain berasal dari orang-orang yang berada di balik media tersebut. Siapa pemilik instansi media tersebut, siapa yang menjadi sumber dana media yang bersangkutan, siapa yang mempunyai relasi dengan media tersebut, dan siapa segmen khalayak media itu.

Ideologi media akan mempengaruhi proses produksi berita yang secara otomatis akan membentuk sebuah *frame* pemberitaan media yang bersangkutan. Akibatnya, secara tidak disadari, khalayak yang membaca, melihat, atau mendengarkan berita dari media tersebut akan diarahkan untuk mengikuti dan memiliki pola pikir seperti *framing* media. Media akan menentukan peristiwa yang penting untuk diberitakan dan mana yang tidak perlu. Media juga menentukan manakah peristiwa yang akan diangkat menjadi topik utama dan manakah peristiwa yang digolongkan dalam berita biasa. Khalayak yang menjadi

konsumen media digiring untuk mengikuti *framing* yang diciptakan oleh media tersebut. Peristiwa yang disajikan sebagai berita utama akan menjadi topik utama dalam pemikiran khalayak. Mereka akan ikut menilai peristiwa tersebut sebagai topik penting. Sebaliknya peristiwa yang ditempatkan di halaman dalam dengan penempatan kolom kecil akan mendapat perhatian yang kecil pula dari masyarakat.

Ada sebuah ilustrasi menarik tentang *framing* yang dikemukakan oleh Gaye Tuchman dalam Eriyanto (2004:4) :

”Berita adalah jendela dunia. Melalui berita, kita mengetahui apa saja yang sedang terjadi di dunia. Tetapi apa yang kita lihat, apa yang kita ketahui, dan apa yang kita rasakan ternyata dunia itu tergantung pada jendela apa yang kita pakai. Pandangan lewat jendela itu, tergantung pada apakah jendela yang kita pakai besar atau kecil. Jendela yang besar dapat melihat lebih luas, sementara jendela yang kecil membatasi pandangan kita. Apakah jendela itu berjeruji atau tidak. Apakah jendela itu bisa dibuka setengahnya. Apakah lewat jendela itu kita bisa melihat secara bebas keluar ataukah kita hanya bisa mengintip dibalik jerujinya. Yang paling penting, apakah jendela itu terletak dalam rumah yang punya posisi tinggi ataukah dalam rumah yang terhalang dalam rumah lain. Dalam berita, jendela itulah yang kita sebut *frame* (bingkai)”.

Setiap institusi media selalu memiliki *framing* untuk suatu peristiwa. Wartawan menjadi ujung tombak penyaji berita dari sebuah institusi media juga memiliki *framing* atas suatu peristiwa. Sejak awal proses produksi berita, yaitu saat melakukan penentuan *angle*, pembuatan *question list* untuk wawancara, peliputan, seorang wartawan sudah memiliki kotak pemikirannya sendiri. Jadi, berita yang disajikan di media massa sudah bukan lagi cermin dari kondisi yang sebenarnya, namun merupakan hasil seleksi *framing* yang dilakukan oleh redaksional di sebuah media.

Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai dunia sangat dipengaruhi oleh *framing* yang dibuat oleh sumber informasi mereka, dalam hal ini media.

Permasalahannya mulai timbul ketika sebuah institusi media ternyata memiliki kepentingan politis yang terselubung di dalam pemberitaannya. Tentu saja berita yang disajikan oleh media tersebut akan menjadi bias dan sesuai dengan realitas yang sedang terjadi.

Celakanya lagi, khalayak konsumennya diarahkan untuk mengikuti pola pikir tersebut dan menjadi sekumpulan massa yang tercipta untuk kepentingan tertentu. Karena itulah banyak pengamat media yang kemudian melakukan penelitian-penelitian terhadap isi berita di media massa. Penelitian tersebut dilakukan dalam rangka melakukan kontrol terhadap media yang menyalahgunakan fungsinya sebagai sumber informasi. Dengan penelitian tertentu, seperti melakukan analisis *framing*, para pengamat media bisa melihat bagaimana suatu berita bisa menunjukkan sikap institusi sebuah media, bagaimana ideologi direpresentasikan. Kini dalam pemberitaan banjir, peneliti ingin melihat media mengkonstruksi peristiwa tersebut. Banjir di Riau yang terjadi beberapa waktu yang lalu, merupakan sebuah fenomena alam. Dan fenomena alam selama ini kurang mendapat porsi besar dalam pemberitaan media.

Sebagai karya jurnalistik wartawan, berita media dapat menghasilkan gambaran realita yang sama sekali berbeda dari kondisi objektif. Karena itulah menurut Saparudin dan Hasan (2003:27) dalam studi media dikenal adanya dua kebenaran: "Realita yang sesungguhnya dan realitas media" (*the media made reality*). Dan analisis *framing* berfungsi melihat bagaimana realitas sesungguhnya itu dikemas media menjadi realitas media (berita). Dari berbagai asumsi dasar di

atas, maka penulis mengangkat judul : **Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Riau Pada Harian Pagi Rakyat Riau (Edisi Desember 2009).**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis memilih judul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penulis tertarik untuk meneliti pemberitaan banjir di Riau pada Harian Rakyat Riau edisi Desember 2009.
2. Harian Rakyat Riau mengatakan medianya dengan slogan, 'Koran Riau yang Sebenar-benarnya'. Setiap media memiliki latar belakang berdirinya, untuk itu perlu diketahui lagi ketegasan sikap media ini.
3. Penelitian ini berkaitan dengan studi Ilmu Komunikasi, dan merupakan Prodi Jurnalistik yang penulis geluti.
4. Dari segi waktu, tenaga maupun biaya penulis merasa cukup mampu untuk melakukan penelitian.

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari distorsi dalam menginterpretasi judul penelitian ini dan sekaligus menyamakan persepsi terhadap judul ini, maka penulis menguraikan terlebih dahulu istilah-istilah dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian:

### **1. Analisis *Framing***

Analisis *framing* (analisis bingkai) adalah pembingkaiian yang dilakukan oleh surat kabar terhadap suatu peristiwa yang nantinya akan disajikan kepada khalayak. *Framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana,

khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995 (Alex Sobur, 2006: 161 ).

## 2. Berita

Nilai berita adalah produk dari konstruksi wartawan yang dianggap ideologi profesional wartawan dimana memberi prosedur bagaimana peristiwa yang begitu banyak disaring dan ditampilkan. Secara umum, nilai berita dapat dipecah sebagai berikut (Eriyanto, 2004: 105) :

- a. *Prominance*, nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya.
- b. *Human Interest*, peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau peristiwa itu lebih banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak.
- c. *Conflict/Controversy*, peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa biasa-biasa saja.
- d. *Unusual*, berita mengandung peristiwa yang tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi.
- e. *Proximity*, peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosional dengan khalayak.

Dalam pandangan peneliti, nilai berita tersebut merupakan menjadi standar utama dari konstruksi atas realitas dari karya jurnalisisme termasuk dalam menyajikan pemberitaan persoalan banjir.



### **3. Surat Kabar Harian**

Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore. Pembagian golongan surat kabar menurut Prof. Albert F. Henning dalam bukunya "*Ethics and Practice in Journalism*", (Hafied, 2004:127) surat kabar yang terbit setiap hari memuat berita-berita yang bermanfaat dari kejadian-kejadian yang terjadi ditempat dimana surat kabar itu terbit yang dipandang aktual, penting dan menarik bagi rakyat setempat itu, pembaca mengharapkan keterangan-keterangan yang benar dan jujur, tidak bersifat berat sebelah atau memihak golongan tertentu.

### **4. Harian Pagi Rakyat Riau**

Harian Rakyat Riau adalah nama sebuah lembaga media massa cetak lokal di Riau, media massa cetak ini masih tergolong baru yang didirikan oleh HM Lukman Edy, dan diterbitkan oleh PT. Rakyat Media Press yang terbitan perdananya 28 januari 2005.

## **D. Permasalahan**

### **1. Batasan Masalah**

Masalah yang penulis teliti dalam karya ilmiah ini, adalah tentang pemberitaan banjir di Harian Rakyat Riau. Namun yang menjadi batasan objek penelitian ini adalah pandangan resmi media surat kabar tentang pemberitaan banjir yang termuat dalam pemberitaan media tersebut, yang memang secara langsung mencerminkan cara pandang media yang bersangkutan terhadap masalah atau peristiwa yang diberitakan.

Pembatasan ini dilakukan mengingat koran, berbeda dengan majalah, mempunyai rubrik yang memuat sikap dan opini redaksional media bersangkutan terhadap suatu objek berita, (Saripudin dan Hasan, 2003:152). Namun tidak semua edisi desember di Harian Rakyat Riau yang menjadi objek dalam penelitian ini, karena tidak setiap edisi desember yang memuat tentang pemberitaan peristiwa banjir. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian karya ilmiah ini adalah pemberitaan edisi 7 Desember, edisi 9 Desember, edisi 14 Desember, edisi 15 Desember, edisi 16 November, edisi 28 Desember, dan edisi 30 Desember 2009.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga batasan masalah diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti, adalah : Bagaimana *framing* pemberitaan banjir di Riau pada Harian Pagi Rakyat Riau edisi Desember 2009?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan banjir di Riau pada Harian Pagi Rakyat Riau edisi Desember 2009.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pedoman nantinya dalam melakukan penelitian, khususnya bagi pengembangan penelitian yang bersifat analisis *framing*.

- b. Sebagai wadah bagi penulis untuk memahami serta menerapkan ilmu yang selama ini di peroleh.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.
- d. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana Hariian Rakyat Riau dalam mengkonstruksi suatu peristiwa.

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. Teori konstruksi sosial**

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*konstruksi of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan pertama kali oleh Peter L. Berger dan Tomas Luckman. Dalam kaitannya dengan analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realita (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) di bingkai oleh media, sehingga dapat dinilai kaitannya dengan teori konstruksi sosial bahwa realitas sosial dan dimaknai dikonstruksi oleh media melalui pembingkaiian oleh media (Eriyanto, 2004:3).

Dalam teori ini Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan tesis utamanya bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang idealektis, dinamis dan plural secara terus menerus. Dapat diketahui bahwa konsep teori ini, mereka ingin menjelaskan bahwa masyarakat tidak lain halnya merupakan produk dari manusia itu sendiri, namun secara berkelanjutan mempunyai aksi kembali terhadap hasilnya (Eriyanto, 2004:13). Frans M Parera kemudian menjelaskan pemikiran menurut Berger ” ada tiga tahapan dalam peristiwa yakni :

- a. Eksternalisasi, usaha pencurahan atau pengekspresian diri manusia ke dalam dunia baik kegiatan bersifat mental dan fisik.
- b. Objektivasi, hasil yang telah dicapai baik dari segi mental maupun fisik dari segala kegiatan eksternalisasi manusia tersebut.
- c. Internalisasi, proses ini lebih bersifat penyerapan dunia ojektif ke dalam kesadaran yang sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh sruktur dunia sosial.

Dalam kaitannya dengan media, menurut Eriyanto (2004:17) sebuah teks berupa berita tidak bisa kita samakan dengan kopi dari sebuah realitas, ia harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Berita dalam konstruksi sosial bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti riil, disini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita, ia adalah proses interaksi antara wartawan dengan fakta, dalam proses internalisasi wartawan dilanda oleh realitas, realitas yang diamati wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan, dalam proses eksternalisasi, wartawan menceburkan dirinya dengan realitas.

Media adalah agen konstruksionis dalam pandangan positivis, media dilihat sebagai saluran. Media adalah sama bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media disini dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi dari semua pihak yang terlihat dalam berita. Pandangan semaca ini, tentu saja melihat media bukan sebagai agen, melainkan hanya sebagai saluran. Media dilihat sebagai sarana yang netral (Eriyanto, 2004:22-23).

Dalam pandangan konstruksionis menurut Tony Bennet dalam Eriyanto (2004:22-23), media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sebagai saluran bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak yang menyatakan media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.

## 2. Teori Analisis *Framing*

Saat pertama kali diperkenalkan oleh Baterson di tahun 1995, *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasi pandangan politik, kebijakan, wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Lebih lanjut Goffman pada tahun 1974, mengandaikan *framing* sebagai *strips of behavior* (kepingan-kepingan perilaku) yang membimbing individu membaca realitas (Sobur, 2006: 161 ).

Analisis *framing* merupakan paradigma konstruksionis/interpretatif, dalam teori-teori yang akan disertakan oleh peneliti dalam penelitian ini, akan menjelaskan secara rinci mulai dari definisi *framing*, aspek-aspek *framing*, efek akibat *framing*, serta juga kerangka analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini :

### a. Definisi *Framing*

Ada beberapa definisi analisis *framing*, berbagai definisi tersebut diantaranya (Eriyanto, 2004:68) :

1. Robert N. Entnan melihat *framing* dalam dua dimensi besar : Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas.
2. Menurut Todd Gitlin dalam Eriyanto (2004:68) *framing* adalah sebuah strategis bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca.
3. William A. Gamson, Todd Gitlin Eryanto *frame* adalah cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.
4. Zhongdang pan dan Gerald M. Kosichi *framing* adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

### b. Aspek-aspek *Framing*

#### 1. Memilih Fakta / Realita

Peroses dalam pemilihan fakta berdasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin memendang peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan yakni apa yakni apa yang dipilih (*included*) dan apa yang harus dibuang (*exluded*). Serta bagian mana yang harus ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari sebuah

realitas yang diberitakan, kemudian wartawan memilih penekanan aspek dengan *angle* tertentu, fakta serta melupakan fakta yang lain, memberikan aspek tertentu dan membuang aspek lain sehingga terjadi perbedaan akan sebuah pemahaman dan konstruksi atas sebuah peristiwa disetiap media akan berbeda satu sama lain.

## 2. Menulis Fakta

Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang telah diseleksi kemudian disajikan kepada khalayak, dalam gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat, dan proposisi apa, dengan bantuan foto dan gambar apa, dan lain sebagainya. Kemudian ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu seperti penempatan mencolok berupa *headline* depan, atau belakang, pengulangan, pemakaian grafis sebagai penguat penonjolan, pemakaian label untuk penggambaran orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, dan sebagainya. Pemakaian kata, kalimat maupun foto merupakan suatu implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas, sehingga aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol sehingga mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar dari aspek lainnya.

### c. Efek akibat *Framing*

Ada dua efek yang ditimbulkan akibat *framing* (Eriyanto, 2004:142) yaitu:

## 1. Mobilisasi Massa

*Framing* berkaitan dengan opini publik, karena isu tertentu ketika dikemas dengan dibingkai oleh sebuah media bisa mengakibatkan pemahaman khalayak yang berbeda atas suatu isu. *Framing* menentukan bagaimana sebuah peristiwa didefinisikan, *framing* juga menentukan sebuah peristiwa dianggap sebagai masalah sosial atau tidak. Dikarenakan *framing* selalu berelasi dengan pendapat publik seperti tanggapan khalayak dan bagaimana penyikapan atas sebuah peristiwa yang tergantung tentang bagaimana peristiwa itu dilihat dan dimaknai. *Framing* merupakan mekanisme yang memainkan peranan penting dengan mengarahkan perhatian khalayak untuk melihat peristiwa tertentu yang sebenarnya dan merupakan peristiwa besar (Eriyanto, 2004:148). Intinya *framing* menentukan langkah apa yang dilegitimasi dan tindakan apa saja yang tidak dapat dilegitimasi atau dibenarkan, semua elemen tersebut ditentukan oleh pertama-tama, bagaimana peristiwa atau realitas dimaknai.

## 2. Menggiring Khalayak pada Ingatan tertentu

Individu mengetahui peristiwa sosial dari pemberitaan media, akibatnya perhatian khalayak, bagaimana seseorang mengkonstruksi realitas yang sebagian besarnya diberitakan oleh media. Dengan kata lain *frame* yang disajikan media ketika memaknai sebuah realitas mempengaruhi khalayak menafsirkan sebuah realitas. Apa yang menyebabkan suatu berita lebih mudah di ingat orang? Peristiwa tertentu



yang dramatis dan diabadikan, ternyata mempunyai pengaruh pada bagaimana seseorang melihat peristiwa. Pendapat W. Lance Bennet dan Regina G. Lawrence dalam Eriyanto (2004:133) menyebutnya sebagai ikon berita (news icon). Apa yang khalayak tahu tentang realitas sedikit banyak tergantung bagaimana dia menggambarkannya, dalam peristiwa dramatis dan digambarkan oleh media sebagai sebuah peristiwa yang dramatis bahkan mempengaruhi sudut pandang khalayak tentang sebuah realitas. Ikon membantu wartawan menyediakan bahan bagaimana peristiwa harus dilihat, ikon juga membantu membentuk sebuah cerita atas peristiwa, ketika seorang wartawan ingin menjelaskan sebuah peristiwa dan ingin mengkontekstualisasikan, ikon menyediakan bahan referensi yang memperkuat cerita yang dibuat wartawan.

#### **d. *Framing* Zhondang Pan dan Kocksichi**

Model analisis *framing* yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh peneliti isi teks media adalah model Pan dan Kosicki ini. Dalam penelitian ini pun peneliti akan menggunakan model analisis Pan dan Kosicki.

Menurut Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2004:251), ada dua konsepsi *framing* saling membutuhkan yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. Dalam konsepsi psikologis, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan penempatan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi itu menjadi lebih penting dalam

mempengaruhi pertimbangan seseorang saat membuat keputusan tentang realitas. Jadi, konsepsi psikologis lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya.

Sedangkan dalam konsepsi sosiologis *framing* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya.

Dalam model analisis *framing* Pan dan Kosicki, kedua konsep tersebut di integrasikan. Konsep psikologis melihat *frame* sebagai persoalan internal pikiran seseorang, dan konsepsi sosiologis melihat *frame* dari sisi lingkungan sosial yang dikonstruksikan seseorang.

Kedua konsepsi tersebut diaplikasikan pada proses mencari tahu bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksikan oleh wartawan dan bagaimana berita atau peristiwa tersebut diproduksi. Ada tiga hal dalam proses produksi berita yang dapat dikaitkan dengan konsepsi psikologis dan sosiologis. Yang pertama adalah proses konstruksi atas peristiwa atau realita melibatkan nilai-nilai sosial yang melekat dalam diri seorang wartawan. Kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita, wartawan pasti mempertimbangkan kondisi khalayak yang akan membacanya. Ketiga, proses konstruksi sebuah berita juga ditentukan oleh standar kerja, propesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.

Dalam model ini, perangkat framing yang digunakan dibagi dalam empat struktur besar, yaitu: Struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik:

a. Sintaksis

Dalam pengertian secara umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Pada berita, sintaksis menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling banyak digunakan adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul, lead, episode, latar, dan penutup.

Judul digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu dengan pemakaian tanda baca khusus. Selain judul, lead adalah perangkat sintaksis lain yang digunakan. *Lead* yang baik biasanya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjuk perspektif tertentu dari realita yang diberitakan.

Bagian berita lain yang penting diperhatikan adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini sering dimaksudkan untuk menampakkan objektivitas. Pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga hal. Yang pertama, untuk mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, Mengecilkan pendapat atau

pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut terlihat menyimpang

b. Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Yang pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan peristiwa yang ditulis dengan peristiwa yang sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Karenanya, peristiwa biasanya diramu sedemikian rupa dengan melibatkan unsur emosi dan menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dari awal adegan, klimaks, hingga akhir. Cara menceritakan suatu peristiwa dapat menjadi penanda *framing* yang ingin ditampilkan.

Bentuk umum dari struktur skrip ini pola 5W+1H. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dipakai untuk menyembunyikan informasi penting.

c. Tematik

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu di ungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan

dengan bagaimana fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa ada beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur ini. Diantaranya adalah koherensi antar kata, proposisi, atau kalimat.

#### d. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon dan pemilihan kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan yang berbeda-beda.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Elemen grafik memberikan efek kognitif. Mengontrol perhatian secara intensif, dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus menjadi fokus.

### **3. Ideologi Media**

#### **a. Pengertian Ideologi**

Peter D. Moss dalam Eriyanto (2004:60) mengartikan ideologi sebagai seperangkat asumsi budaya yang menjadi 'Normalisasi alami' dan tidak pernah dipersoalkan lagi. James Lull dalam Sobur (2006:61) mengartikan ideologi sebagai sistem ide-ide yang diungkapkan dalam komunikasi; kesadaran adalah asensi atau totalitas dari sikap, pendapat, dan perasaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok-kelompok.

Raymond William, mengklasifikasi penggunaan ideologi dalam tiga ranah (Eriyanto, 2004:63).

1. Sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Definisi ini terutama dipakai oleh kalangan psikologi yang melihat ideologi sebagai seperangkat sikap yang dibentuk dan diorganisasikan dalam bentuk yang koheren.
2. Sebuah sistem kepercayaan yang dibuat-ide palsu atau kesadaran palsu yang bisa dilawankan dengan pengetahuan ilmiah. Ideologi dalam pengertian ini adalah seperangkat kategori yang dibuat dan kesadaran palsu dimana kelompok yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok lain yang tidak dominan. Disini ideologi disebarkan lewat berbagai instrumen dari pendidikan, politik, sampai media massa. Ideologi disini bekerja dengan membuat hubungan-hubungan sosial tampak nyata, wajar, dan alamiah, tanpa sadar kita menerima sebagai kebenaran.

3. Proses umum produksi makna dan ide. Ideologi disini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan produksi makna.

#### **b. Ideologi Media Massa**

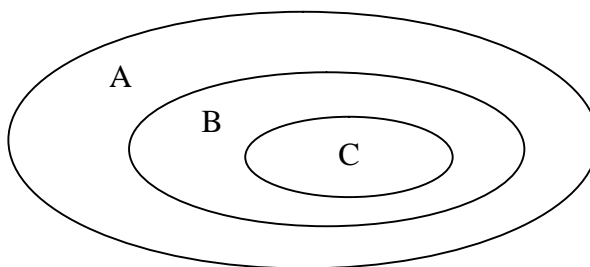
Teori ini menjelaskan tentang definisi ideologi dan keterlibatan ideologi dalam media massa. Teori ini dicantumkan juga oleh peneliti karena ideologi dalam media massa adalah unsur yang menjadi bagian dari berita di media massa tersebut. Sering kali ideologi yang direpresentasikan mempengaruhi konstruksi media massa tentang suatu realita.

Ada beberapa pokok pikiran yang menjadi pendukung ideologi media (Eriyanto, 2004:176):

- a. Wartawan hidup dalam institusi dengan seperangkat aturan, pola kerja, dan aktivitas masing-masing. Bisa terjadi institusi media itu mengontrol dalam pola kerja tertentu, yang mengharuskan wartawan melihat peristiwa dalam kemasan tertentu, atau bisa juga terjadi wartawan sebagai bagian dari anggota komunitas menyerap nilai-nilai yang ada dalam komunitasnya.
- b. Setiap hari institusi media secara teratur memproduksi berita, dan proses seleksi itu adalah bagian dari ritme dan keteraturan kerja yang dijalankan setiap harinya. Sebagai bagian untuk mengefektifkan organisasi, media mengkategorikan peristiwa dalam kategori atau bidang tertentu.
- c. Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga mempunyai ideologi profesional. Seperti kerja profesional lain,

wartawan dan orang yang berkerja didalamnya mempunyai batasan profesional untuk menilai kualitas pekerjaan mereka. Ideologi profesional wartawan yang paling jelas tentu saja, apa itu berita? Berita apa yang baik? Semua itu ada ukurannya untuk menilai sejauh mana kualifikasi dan kualitas pekerjaan wartawan dan keberhasilan kerja mereka.

- d. Menurut Shoemaker dan Rees, nilai berita adalah elemen yang ditunjukkan kepada khalayak. Memproduksi berita tidak ada bedanya dengan memproduksi barang; keduanya ditunjukkan kepada khalayak, tetapi keduanya berbeda dalam hal apa yang mereka jual.
- e. Media berperan mendefinisikan bagaimana ralitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Diantara berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi utama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial, media disini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok, dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok, dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan.



Daniel Halim membuat ilustrasi dan gambaran menarik yang menolong menjelaskan bagaimana berita kita tempatkan dalam bidang/peta



ideologi, ia membagi dunia jurnalistik kedalam tiga bidang : Bidang penyimpangan (Sphere of deviance) = A, Bidang kontroversi (sphere legitimate controversy) = B, dan Bidang konsensus (sphere of consensus) = C. Bidang-bidang ini, menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa dipahami dan ditempatkan oleh wartawan dalam keseluruhan peta ideologis. Apakah peristiwa dibingkai dan dimaknai oleh sebagai wilayah penyimpangan, kontroversi ataukah konsensus?

Dalam wilayah penyimpangan, suatu peristiwa, gagasan atau perilaku tertentu dikucilkan atau dipandang menyimpang, ini semacam nilai yang dipahami bagaimana peristiwa secara umum dipahami secara bersama antar beberapa anggota komunitas. Bidang kedua adalah wilayah kontroversi, kalau pada bidang yang paling luar ada kesepakatan umum bahwa realitas (peristiwa, perilaku, atau gagasan) dipandang menyimpang dan buruk, dalam area ini realitas masih diperdebatkan atau dipandang kontroversi. Sedangkan wilayah yang paling dalam adalah konsensus, menunjukkan bagaimana realitas tertentu dipahami dan disepakati secara bersama-sama sebagai realitas yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi kelompok (Eriyanto, 2004:127).

#### **4. Konstruksi Berita**

Menurut Ashadi Siregar (1996: 27) secara umum kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak berita adalah mengandung satu beberapa unsur berikut:

- a. *Significance* (penting), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap pembaca.
- b. *Magnitude* (besar), yaitu kejadian yang mengangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik pembaca.
- c. *Timelines* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan. Pembaca akan tertarik dengan peristiwa yang masih hangat dan aktual.
- d. *Proximity* (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kejadian ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, baik secara geografis maupun emosional.
- e. *Human Interest* (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

Menurut Suhandang (2004:115) keseluruhan bangunan naskah suatu berita terdiri atas tiga unsur, yaitu:

**a. *Headline***

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan. Penyajian headline diusahakan agar masing-masing berita ditonjolkan lain dari yang lain. Penyusunan huruf

atau kata-kata dalam surat kabar dan majalah, dibuat sedemikian rupa sehingga melalui headlinenya memiliki daya tarik tersendiri.

Disamping itu, fungsi *headline* juga sebagai penarik khalayak sehingga khalayak merasa terpanggil dan mau membaca, mendengar, dan menonton beritanya. Minimal khalayak tau apa yang menjadi pokok pemberitaannya. Hal ini dilakukan biasanya karena bagi sebagian khalayak tidak memiliki banyak waktu untuk membaca keseluruhan isi berita, sehingga dengan membaca, menonton, dan mendengar *headline* secara tidak langsung telah memperoleh informasi dari sebuah berita.

Berdasarkan kepentingan berita, ada empat jenis *headline* (Suhandang, 2004: 116) yaitu:

- a. *Banner Headline*, untuk berita yang sangat terpenting. Biasanya dibuat dengan jenis dan ukuran huruf yang mencerminkan sifat gagah dan kuat, hurufnya terbesar dan lebih tebal ketimbang jenis *headline* lainnya, serta menduduki tempat lebih dari empat kolom.
- b. *Spread Headline*, untuk berita penting, headline lebih kecil dari *Banner headline*, serta menduduki tempat hanya tiga atau empat kolom saja.
- c. *Secondary Haedline*, untuk berita yang kurang penting. Ia lebih kecil dari *spread headline* dan tempat yang diperlukan hanya dua kolom saja.
- d. *Subordinated*, untuk berita yang dianggap tidak penting, biasanya kehadirannya untuk menutup tempat kosong pada halaman yang bersangkutan. Karena itu tempatnya pun cukup satu kolom saja dengan ukuran huruf dan ketebalannya lebih rendah ketimbang jenis lainnya.

Jika didasarkan kepada keserasian baris (*deck*), *headline* terbagi kedalam empat bentuk yaitu:

- a. *Cross Line Headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari satu *deck*.
- b. *Piramide Headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun seperti piramid.
- c. *Inverted Pyramide Headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun sedemikian rupa sehingga berbentuk piramid terbalik.
- d. *Flush Left Headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun dengan tepi sebelah kirinya rata.
- e. *Flush Right Headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun dengan tepi sebelah kanannya rata.
- f. *Hanging Indention Headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari tiga *deck* atau lebih dimana *deck* pertama, serta disusun seolah-olah menggantung pada *deck* perama.

Dari tipografinya, Suhandang (2004:118-119) membagi *headline* menjadi tujuh macam yaitu:

- a. *Red in Headline* atau disebut juga *Astonisher Headline*, yaitu *headline* yang diberi garis bawah.
- b. *Rocket Headline*, yaitu *headline* yang dicetak lebih kecil dan pendek serta ditempatkan di bawah atau diatas *headline* yang berukuran panjang.
- c. *Contrast Headline*, yaitu *headline* yang menggunakan jenis dan ukuran huruf yang berbeda diantara baris *deck*nya.

- d. *Big port mental Headline*, yaitu bentuk kontras *headline* yang dicetak lebih tebal.
- e. *Boxed Headline*, yaitu *headline* yang diberi bingkai penuh.
- f. *Jump Headline*, yaitu *headline* dipergunakan sebagai judul dari sambungan berita yang ditempatkan di halaman lain. Biasanya cukup dengan kata awal dari judul aslinya.

Selain tipologi *headline* tersebut, khusus bagi *headline* dari berita yang harus menempati bagian teratas (biasanya sebelah kanan) dari halaman surat kabar atau majalah, dikenal dengan sebutan *Top Headline* (Suhandang, 2004: 120) hal tersebut dibuat bukan berdasarkan pada kepentingan beritanya, melainkan atas dasar pertimbangan bahwa berita dimaksud harus dibaca lebih dulu.

#### **b. Lead (Teras Berita)**

*Headline* merupakan intisari dari suatu berita, *Lead* merupakan sari dari berita itu. *Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk menjawab pertanyaan yang timbul dari hati nurani pembaca, *lead* harus disusun secara cepat yaitu dengan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kaidah 5W + 1H (*What, who, when, where, why and how*).

Dalam penyajian *lead* harus tersusun sedemikain rupa, sehingga bisa menarik perhatian pembaca, penonton dan pendengar, agar mudah dimengerti dan enak dinikmati. Menurut Suhandang (2004: 122-130) ada tiga gaya dalam penyajian *lead*, yaitu:

1. Berdasarkan pada penekanan salah satu unsur 5W+1H *lead*.

Suatu berita dapat disusun menjadi enam bentuk, yaitu (a) *What lead* : Apabila yang ditekankan atau ditonjolkan dalam uraian *lead* itu mengenai macam atau bentuk kejadiannya, (b) *Who Lead* : Apabila yang dijadikan pokok pembicaraan dalam uraian *lead* atau beritanya adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan, (c) *When Lead* : *Lead* yang disusun untuk menonjolkan waktu dimana peristiwa yang diberitakan itu terjadi, (d) *Where Lead* : *Lead* yang menonjolkan tempat dimana peristiwa yang diberitakan itu terjadi, (e) *Why Lead* : Lebih mementingkan sebab musabab masalah terjadinya peristiwa yang diberitakan, (f) *How Lead* : *Lead* mengawali tuturannya dengan menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan itu terjadi.

2. Menggunakan stilistika (gaya penuturan ceritanya)

*Lead* yang didasarkan pada stilistika (gaya bahasa) penyusunan ceritanya dapat dibedakan kepada delapan bentuk, menurut Bond dalam Suhandang (2004: 125-129) yaitu: (a) *The digest Lead* : *Lead* yang disusun dengan mengutarakan semua fakta terpenting secara ringkas dan sederhana, (b) *The direct appeal Lead* : Bentuk *lead* ini meniru gaya surat pribadi dalam menarik perhatian publiknya, (c) *The circumstantial Lead* : *Lead* ini diawali dengan gambaran kondisi lain yang ada hubungannya dengan peristiwa yang diberitakan, (d) *The statement Lead* atau *Quotation Lead* : Jenis *lead* ini beranjak dari suatu pemberitahuan yang selalu memakai tanda kutip (kalimat tidak langsung), (e) *The*

*descriptive Lead* : Bentuk ini dimulai dengan menampilkan suatu lukisan atau pemandangan, (f) *The suspended interest Lead* : Jenis *lead* ini memberikan cukup informasi yang menarik dan merangsang pembaca, pendengar, penonton untuk menikmatinya, sekalipun penuturannya tidak berlebihan, (g) *The tabulated Lead* : Sesuai dengan istilahnya, semua informasi dalam *lead* ini di utarakan dengan mentabulasinya, (h) *The various "stunt" Lead* : *Lead* ini menuturkan konklusi peristiwa yang diberitakan dengan gambaran lain yang "menakjubkan" dan "aneh".

### 3. Mengawalinya dengan jenis kata tertentu

Cara lain dalam penyajian *lead*, yaitu penyusunannya diawali dengan seni, kata atau kalimat tertentu, diantaranya: (a) *Cunjunction Lead* (*Lead* kata sambung) : *Lead* yang dimulai dengan kata sambung, (b) *Intuitive Lead* : *Lead* yang diawali dengan kata "untuk, guna, demi" dan lain-lainnya, (c) *Condition Lead* (*Lead* bersyarat) : *Lead* yang dimulai dengan kata (apabila, seandainya, kalau, karena), dan lain sebagainya, (d) *Substantive Lead* (*Lead* kata ganti) : *Lead* yang dimulai dengan kata ganti, (e) *Question Lead* (*Lead* bertanya) : *Lead* yang diawali dengan kata atau kalimat tanya dan diikuti dengan jawabannya, (f) *Astonisher Lead* (*Lead* kejutan) : *Lead* yang dimulai dengan kata atau kalimat yang mengejutkan (*surprice*), (g) *Name Lead* (*Lead* nama) : *Lead* yang dimulai dengan nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan, (h) *Costridge Lead* (*Lead* tegang) : *Lead* yang dimulai dengan kata atau kalimat yang menegangkan atau menggelisahkan.

### c. Body (Penjelasan Berita)

*Body* merupakan naskah suatu berita yang ditemukan setelah *headline* dan *lead*. Pada *body* berita bisa kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan kedalam *lead*. Rincian keterangan atau penjelasan dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada *lead*-nya. Karena itu bagian *body* ini juga sering disebut "sisa berita".

Adapun untuk bisa menarik perhatian khalayak, dikenal ada empat macam cara penyajian *body* berita (Suhandang, 2004: 131-138) yaitu:

- a. Berbentuk *Pyramid* yaitu *body* berita disusun dalam bentuk untaian cerita yang dimulai dengan hal-hal yang kurang penting, kemudian meningkat pada hal-hal yang penting, dan diakhiri dengan hal-hal yang terpenting atau klimaks dari peristiwa yang diberitakannya.
- b. Berbentuk *Kronologis* yaitu sesuai dengan istilahnya, *kronologis* yang menjadi dasar konstruksinya adalah rentetan jalannya peristiwa yang diberitakan.
- c. Berbentuk piramid terbalik (*Inverted Pyramid*) yaitu *body* berita ini kebalikan dari bentuk yang pertama yaitu *pyramid*.
- d. Berbentuk *Blok paragraph* yaitu dalam bentuk *body* berita ini semua bagian dari peristiwa yang diberitakan dianggap sama penting.

## 5. Surat Kabar

Surat kabar pertama terbit di Eropa secara teratur dimulai di Jerman pada tahun 1609, *Aviso* di Wolfenbuttel dan *Relation* di Strasbourg. Tak lama



kemudian, surat kabar-surat kabar lainnya muncul di Belanda (1620), Inggris (1620), dan Italia (1663). Surat kabar abad ke-17 ini bertiras sekitar 100 sampai 200 eksemplar sekali terbit (Zaenuddin, 2007:16).

Jika berbicara mengenai media massa maka tidak lepas dari komunikasi massa, karena kajian media massa cetak bagian dari komunikasi massa, sedangkan komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak oleh si penyampai pesan. Pers ada dua yaitu: (a) Pers dalam arti sempit terbatas kepada surat kabar harian, mingguan, dan majalah, (b) Pers dalam arti luas selain surat kabar harian mingguan, majalah juga mencakup televisi, film, radio (Onong Uchajana, 2000:50).

Surat kabar dalam arti sempit (Totok, 2002:7) mempunyai sistem yang berbeda dalam suatu negara dan tergantung ideologi negara tersebut, sistem pers itu ada beberapa yaitu:

- a. Pers Liberal yaitu sistem pers yang bebas sesuai dengan ideologi tersebut, sistem pers ini dianut oleh negara eropa seperti amerika dan australia.
- b. Pers Otoriter yaitu pers hanya untuk kepentingan penguasa, pers otoriter lahir dari negara yang menganut politik pasif yang menentukan pemerintah secara mutlak.
- c. Pers Komunis yaitu sistem pers ini dikendalikan oleh pemerintah sepenuhnya seperti China, Rusia, Hognaria, kroasia.
- d. Pers Bebas dan Bertanggungjawab, pers ini semula disebut dengan selogan dari negara barat yang menginginkan kebebasan pers dan dipertanggung

jawabkan kepada kehidupan masyarakat, dan adanya pandangan yang berbeda maka menjadi berbeda pula sistem kebebasan yang berlaku di setiap negara.

- e. Sistem Pers Pembangunan, pers ini dimunculkan oleh para jurnalis yang berdiam di negara yang sedang berkembang, alasannya, negara-negara yang sedang berkembang tentu sedang giat-giatnya dalam pembangunan.
- f. Pers Pancasila, pers ini dilahirkan oleh bangsa Indonesia, karena filsafah negaranya Pancasila.

Sedangkan surat kabar ditinjau dari segi politik yaitu:

- a. *News Paper* adalah dalam arti kata sebenarnya, surat kabar yang hanya berisi berita (dalam arti luas) tanpa menyiarkan *views* sendiri, tanpa tajuk rencana dan karangan redaksional yang berisikan pendapat. Surat kabar seperti ini sering terdapat pada negara yang melakukan sensor. Walaupun demikian tetapi menjalankan politik jurnalistiknya, tetapi dalam bentuk *safe*.
- b. Surat Kabar Bebas (*Independen*) adalah surat kabar yang bukan partai politik ataupun pemerintah. Surat kabar ini menjalankan politik pribadi selaras dengan politik atau kepentingan pribadi, terutama terdapat pada negara dengan sistem politik dan ekonomi liberal, dimana pers merupakan suatu fenomena ekonomi.
- c. Surat Kabar Partai adalah surat kabar yang terang-terangan menamakan dengan suatu partai politik dan mendukung partai tersebut.
- d. Surat Kabar Pemerintah adalah surat kabar yang terang-terangan organisasi pemerintah atau suatu badan pemerintah sedangkan haluan politik sesuai

dengan politik pemerintah.

Adapun ciri-ciri surat kabar menurut Onong Ujchana Effendy (2000:154-155), adalah:

- a. Publitas, ialah bahwa surat kabar diperuntukkan untuk umum beritanya harus menyangkut kepentingan umum. Misalnya: sebuah universitas, yang menerbitkannya secara berkala dalam bentuk dan kualitas kertas seperti harian umum, tetapi penerbitan tersebut tidak berpredikat surat kabar atau pers sebab diperuntukkan khusus bagi sivitas akademik universitas tersebut.
- b. Universalitas, surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk itu pada surat kabar ada wartawan olah raga, wartawan politik, wartawan ekonomi, wartawan kriminalisasi, wartawan kebudayaan, wartawan perang, dan lain-lain.
- c. Aktualitas, kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor yang amat penting karena menyangkut persaingan dengan surat kabar lain dan berhubungan dengan nama baik surat kabar yang bersangkutan.

Surat kabar Harian Rakyat Riau merupakan media yang tergabung kedalam pers. Menurut Onong Uchjana Effendy (2000:149-150) ada empat fungsi pers, yaitu:

- a. *To Inform*, menyiarkan informasi yang merupakan fungsi pers yang paling utama.

- b. *To Educate*, sebagai sarana pendidikan massa (*Mass Education*). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.
- c. *To Entertain*, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot.
- d. *To Influence*, yaitu fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Surat kabar Harian Rakyat Riau, juga merupakan media yang memiliki ciri-ciri surat kabar dan fungsinya persis sama dengan fungsi media secara umum. Harian ini walaupun merupakan media daerah atau lokal tetapi juga memuat berita-berita nasional baik politik ataupun berita yang terjadi di dalam dan luar negeri.

### **G. Konsep Operasional**

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis *framing* ini, maka berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media tersebut mengkonstruksi berita banjir.

Berita adalah peristiwa yang dilaporkan (Simbolon, 1997:88). Jadi berita banjir dalam penelitian ini adalah laporan suatu peristiwa atau kejadian yang diberitakan oleh media cetak Harian Rakyat Riau mengenai persoalan banjir di Riau. Adapun berita dapat diukur dengan indikator-indikator unsur nilai atau layak suatu berita menurut Ashadi Siregar (1996:27) sebagai berikut:

1. Berita banjir memiliki nilai *Human Interest*

Yaitu kejadian yang memberi sentuhan bagi pembaca.

2. Berita banjir memiliki nilai *Proximity*

Yaitu kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Pembaca akan tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, baik secara emosional maupun secara geografis.

Dalam riset media ini, model *framing* yang digunakan dalam membedah teks media untuk melihat kerangka realitas yang ingin dibentuk oleh Harian Rakyat Riau adalah dengan menggunakan perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki. Dalam Eryanto (2004:56) menyebutkan cara untuk mengukur pemberitaan dapat diukur dengan indikator pendekatan perangkat *framing* sebagai berikut:

1. Sintaksis yaitu bagaimana cara wartawan menyusun Fakta.
2. Skrip yaitu bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta.
3. Tematik yaitu bagaimana cara wartawan menulis fakta.
4. Retoris yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian karya ilmiah ini diambil dari berita banjir yang dimuat Harian Rakyat Riau periode edisi Desember 2009. Lokasi penelitian di Harian Pagi

Rakyat Riau, alamat redaksi Jalan Gunung agung No.50 Pekanbaru telepon: (0761) 40472.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian.**

### **a. Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah Harian Rakyat Riau yaitu surat kabar daerah yang sedang berkembang di Provinsi Riau dan sekitarnya. Harian Rakyat Riau tidak hanya menyajikan berita-berita daerah saja, tetapi juga berita-berita nasional dan Internasional.

### **b. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dari penelitian adalah berita banjir pada Harian Rakyat Riau. Namun tidak setiap edisi memuat tentang berita banjir, objek yang dimaksud adalah pemberitaan banjir edisi Desember 2009. Jadi, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah edisi 7 Desember, edisi 9 Desember, edisi 14 Desember, edisi 15 Desember, edisi 16 Desember, edisi 28 Desember, dan edisi 30 Desember 2009.

## **3. Sumber Data**

Data yang diambil untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari berita banjir pada surat kabar Harian Rakyat Riau edisi Desember 2009, sekaligus penulis jadikan sampel pada penelitian ini, yaitu sebanyak 7 sampel. Data sekunder adalah data-data pendukung lainnya berupa dokumen, arsip, maupun laporan-laporan tertentu yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, berpatokan pada kebutuhan analisa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

##### **a. Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen, kliping surat kabar, arsip, notulen rapat, laporan harian surat kabar, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.

##### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (bebas terpimpin). Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan baik yang telah tersusun maupun nantinya muncul secara spontan. Adapun wawancara sesuai dengan analisis tujuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara dilakukan kepada pihak redaksi media. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media tersebut.

#### **5. Teknik Analisa Data**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing*. Peneliti dengan menganalisis pemberitaan banjir di Harian Rakyat Riau dan menyimpulkan hasil temuan dari analisis tersebut. Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan

gambaran tentang bagaimana media tersebut mengkonstruksi peristiwa banjir dalam pemberitaannya dan ideologi yang tercermin dari berita tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan Penulis sebelumnya, teknik analisa *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat framing Pan dan Kosicki. Maka penulis juga akan melakukan analisis dengan tahapan seperti pada model Pan dan Kosicki.

**Table 1**  
**Kerangka Framing Pan dan Kosicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, ideology, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS, 2004, hal 156



## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis, Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Gambaran Umum Lengkap Harian Pagi Rakyat Riau Meliputi: Sejarah Berdirinya Harian Rakyat Riau, Perkembangan Harian Rakyat Riau, Organisasi Harian Rakyat Riau.
- BAB III : Penyajian Data.
- BAB IV : Analisis Data.
- BAB V : Penutup, Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Berdirinya Harian Rakyat Riau**

Media massa cetak Harian Pagi Rakyat Riau memang masih tergolong baru, pertama kali terbit adalah pada hari jum'at tanggal 28 Januari 2005. Sejak awal berdirinya media ini berkantor di jalan Gunung Agung nomor 50 Kecamatan Sail Pekanbaru, hingga saat ini.

Untuk pertama kali menghampiri pembacanya, media yang bernama Harian Pagi Rakyat Riau terbit dengan dua belas halaman. Untuk harga jual per eksamplar masih terjangkau oleh ekonomi masyarakat pada saat itu dengan harga seribu rupiah (Rp.1000) saja per eksamplar.

Pada edisi perdana Harian Pagi Rakyat Riau mengambil moment kabut asap yang sedang melanda Riau untuk menjadi *Headline*, dengan sub judul “Kabut Asap Kembali Menyelimuti Riau” dan judul “4000 Duri di liburkan”. Selain mengangkat isu lokal saat itu, Harian Pagi Rakyat Riau juga mengangkat isu Nasional yang saat itu masih menjadi pemberitaan setiap media di Indonesia yaitu bencana Tsunami di Nagroe Aceh Darussalam, dengan judul “Farid Faqih Dipukul Hingga Babak Belur” (Dokumentasi Rakyat Riau).

Harian Pagi Rakyat Riau didirikan oleh tiga orang sebagai deklarator utama yang juga mempunya basik jurnalistik yang handal, bahkan di segani oleh jurnalis-jurnalis Riau yakni, Mafrion, Novrizon Burman, dan Zoebir Zinrad, yang masing-masing memegang posisi Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, dan

Pemimpin Perusahaan. Pada edisi perdana tersebut oplah Harian Pagi Rakyat Riau mampu menembus angka 3.500 eksemplar.

Koran yang mempunyai slogan “Koran Riau yang sebenar-benarnya” ini hadir untuk memberikan alternatif lain dan berbeda dengan koran-koran yang ada di Riau, sebab sebelumnya media massa di Riau selalu di kuasai oleh Jawa Pos group atau Jawa Pos News Network (JPNN), sedangkan Rakyat Riau dikelola dan dimiliki langsung oleh jurnalis-jurnalis daerah Riau sendiri yang tentu lebih mengerti tentang kedaerahan Riau. Sedangkan dalam penarikan *Angle*’ juga sedikit berbeda dengan media harian lain, dimana media ini lebih banyak bercerita tentang kondisi yang terjadi di Riau.

Dalam maklumat yang dikeluarkan dan diterbitkan langsung pada edisi perdana berbunyi:

*“Hari ini 28 Januari 2005, adalah hari pertama terbitnya sebuah koran baru bagi rakyat Riau yang kami beri nama Rakyat Riau dengan Motto Koran Riau yang sebenar-benarnya. Sebuah koran yang memeng memang kami dedikasikan untuk memberi informasi yang sebenar-benarnya kepada rakyat Negeri Lancang Kuning, negeri yang memiliki kekayaan melimpah. Sebuah koran yang benar benar menempatkan rakyat sebagai jantung hati bukan sekedar objek yang bias dari suatu penerbitan”.*

*Koran ini terbit sebagai komitmen kerakyatan yang konkret dari pekerja-pekerja pers yang idealisme ke-Riau-an yang modren. Sebuah komitmen yang benar-benar meletakkan rakyat disinggasana yang “utama”.*

*Koran degan sebuah kesepakatan kolektif untuk bersikap membela kepentingan publik dengan memegang prinsip jurnalistik yang jujur, karena koran ini “milik rakyat”. Koran Rakyat Riau memaklumkan untuk memberian yang terbaik bagi rakyat, selamat membaca”.* (Rakyat Riau)

Dalam perjalannya, selain menerbitkan Harian Rakyat Riau. Perusahaan penerbitan ini juga menerbitkan mingguan yang bernama Rakyat Metro. Pada edisi perdananya Rakyat Metro pada halaman muka menampilkan judul ”Kapolri:

Antisipasi Perdagangan Anak-Anak Pengungsi dari Aceh” Pada berita yang lain berjudul ”Gabri Ultimatum Perusahaan Besar 2 x 24 jam”. Mingguan ini juga seperti Harian Rakyat Riau yang memiliki halaman sebanyak 12 halaman. Mungkin salah satu yang membuat warna tersendiri bagi Harian Rakyat Riau saat ini, adalah para SDM yang ada didalamnya (bagian redaksi) masih tergolong berusia muda, yang tentunya mempunyai basic jurnalistik yang kuat dibidangnya. Bahkan sebagian diantaranya berasal dari alumni pers kampus diperguruan tinggi di Riau. Yang memang sudah terkenal dengan militan dan idealisme dalam bekerja.

## **B. Perkembangan Harian Rakyat Riau**

Sampai saat ini, Harian Rakyat Riau sudah berumur lebih dari tujuh tahun. Dengan oplah 3000 eksemplar, Harian Rakyat Riau sudah bisa memasuki beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, terutama dikantor Dinas-Dinas di seluruh Riau. Artinya media ini sudah banyak dibaca oleh masyarakat Riau, karena sudah bisa memenuhi pembacanya terutama diibukota kabupaten/kota di Riau, walaupun masih berumur muda dibandingkan dengan beberapa media harian yang lain.

Saat ini Harian Rakyat Riau sudah memiliki 25 orang Wartawan, baik yang bertugas didaerah maupun dikota Provinsi Riau Pekanbaru, 4 orang tenaga percetakan, 2 orang bagian keuangan, 1 orang bagian periklanan, dan 5 orang bagian pemasaran. Sampai saat ini, koran ini masih belum memberatkan para pembacanya dengan menaikkan harga yang tinggi. Sekarang harga jual sebesar tiga ribu rupiah (Rp 3000) per eksemplar.

### **C. Organisasi Perusahaan Harian Rakyat Riau**

Bisnis perusahaan pers pada prinsipnya merupakan perpaduan dari tiga bidang yaitu: Redaksi, Percetakan, dan bidang perusahaan. Ketiga bagian tersebut harus selalu berkaitan dan seiring sejalan, sebab ketiga bagian ini selalu saling membutuhkan. (Totok, 2002:19). Bayangkan media yang tidak bisa eksis ditengah masyarakat hanya gara-gara ketiga unsur ini tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Dalam suatu penerbitan.masing-masing bidang mempunyai tanggung jawab. Peran dan tujuan yang sama. Untuk itu manajemen penerbitan harus mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan sistim kerja yang profesional.

Secara sederhana organisasi perusahaan penerbitan Harian Rakyat Riau terbagi dengan:

#### **1. Pimpinan Umum**

Pemimpin umum adalah orang yang bertanggung jawab atas semua penerbitan pers. Ia mengendalikan perusahaannya, baik bidang redaksional, maupun bidang usaha. Boleh jadi Pemimpin Umum adalah pemilik media tersebut, atau orang yang dipercayai untuk menjalankan perusahaan tersebut.

Pemimpin Umum juga bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan yang dipimpinnya, dan mempunyai kekuatan serta kebijakan yang besar dalam memimpin media. Selain itu Pemimpin Umum juga berhak mengangkat dan memberhentikan seseorang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Saat ini jabatan tertinggi di PT Rakyat Media Pers atau Pemimpin Umum di Harian Rakyat Riau adalah Mafirion.

## 2. Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keredaksional dan terhadap semua isi penerbitan pers. Bahkan Pemimpin Redaksi adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap tuntutan hukum yang berhubungan terhadap isi penerbitan. Dalam menjalankan bidang keredaksian, Pemimpin Redaksi dibantu oleh beberapa bagian dibawahnya, diantara lain sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, koordinatur liputan, wartawan atau koresponden dan wartawan fhoto. Saat ini yang bertanggung jawab penuh terhadap isi penerbitan dan bertanggung jawab terhadap bidang redaksi di Harian Rakyat Riau adalah Purwaji yang juga menjabat sebagai penanggung jawab sehari hari.

## 3. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin Perusahaan adalah orang yang mendapatkan kepercayaan dari Pemimpin Umum untuk membantu dalam mengelola bidang usaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam menjalankan perusahaan penerbitan pers. Dalam struktur Organisasi Perusahaan Rakyat Riau. Pemimpin Perusahaan saat ini dijabat oleh Novrizon Burman. Dalam melancarkan tugas ini. Jabatan Pemimpin Perusahaan dibantu oleh bagian keuangan, Iklan, dan sekretaris. Sedangkan percetakan dibantu oleh bidang pracetak.

### Data Teknis

Nama Surat Kabar	: Harian Pagi Rakyat Riau
Penerbit	: PT Media Rakyat Press
Bahasa	: Bahasa Indonesia

Edisi	: Pagi
Fax	: (0761) 40473
Percetakan	: PT Metro Grafindo
Ukuran Halaman	: 540 mm x 323 mm
Tata Warna Cetak	: Hitam dan colour
Jumlah Halaman	: 16 Halaman
Slogan	: “Koran Riau Yang Sebenar-benarnya”

### **Struktur Organisasi Perusahaan Harian Rakyat Riau**

Pemimpin Umum	: Mafirion
Pemimpin Perusahaan	: Novrizon Burman
Dewan Redaksi	: Mafirion, Purwaji, Alnovrizal
Pemimpin Redaksi	: Alnovrizal
Penanggung Jawab	: Purwaji, Alnovrizal
Sekretaris Redaksi	: Eva
Redaktur Pelaksana	: Jelprison
Koordinatur Liputan	: Azwar
Redaktur	: Rozy Fakhrial Batubara, Mustafa, Sudaryanto
Staf Redaksi	: Gustinar, Nikmad Risa, Sofian Adi, Yulianti Saragih, Sudaryanto, Firman (Wartawan photo)
Keuangan	: Jasmawati
Iklan	: Roni Hermanto
Pracetak	: Warsito (Kepala), M. Arif, Jhoni Yusuf

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

Selanjutnya berita-berita yang telah termasuk kategori berita menyoal banjir di Riau ini yakni berita-berita yang terdapat dalam edisi Desember 2009, akan di observasi atau diamati langsung karena ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif. Namun observasi dalam penelitian ini berbeda dengan observasi umumnya, observasi dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing*. Jadi pengamatan ditujukan pada teks media Harian Pagi Rakyat Riau. Berikut ini adalah data yang menjadi fokus penelitian dalam karya ini (lihat tabel II) sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Data Fokus Penelitian**

Edisi	Judul berita	Rubrik	Hlm
Senin, 7 Desember 2009	Hujan Terus Mengguyur Sejumlah Kawasan di Pekanbaru Kebanjiran	Ragam Rakyat	4
Rabu, 9 Desember 2009	Banjir di Rohul Picu Longsor	Berita Utama	1
Senin, 14 Desember 2009	Korban banjir di Palas mulai Terserang Penyakit	Ragam Rakyat	4
Selasa, 15 Desember 2009	Bupati Tinjau Banjir, Camat Dininta Siaga	Rakyat Kampar	9
Rabu, 16 Desember 2009	Banjir, Jalan Desa Mulai Terputus	Berita Utama	1
Senin, 28 Desember 2009	CSR-PT RAPP Bantu Korban Banjir Tiga Daerah	Ragam Rakyat	4
Rabu, 30 Desember 2009	82 Desa di Kampar Terendam Banjir	Headline	1

Sumber: Diambil dari Data Koran Rakyat Riau, Disusun Kedalam Tabel II.



Berita-berita tersebut diambil dari koran Rakyat Riau, yang di uraikan satu-persatu dari masing-masing berita setiap edisinya, yaitu:

#### **A. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Senin, 7 Desember 2009**

Berita Harian Rakyat Riau edisi Senin, 7 Desember 2009 berjudul "*Hujan Terus Mengguyur Sejumlah Kawasan di Pekanbaru Kebanjiran*". Judul ini mendefinisikan terjadinya banjir disebabkan tingginya curah hujan dua hari terakhir yang mengguyur kota Pekanbaru. Berita yang termuat dalam rubrik Ragam Rakyat itu terdiri dari enam paragraf.

Pada alinea pertama dan kedua Rakyat Riau menjelaskan kronologis terjadi banjir, dan sebab yang ditimbulkan oleh banjir. Dalam pemberitaannya, lebih menekankan apa saja yang terjadi pada lokasi terjadinya banjir.

Rakyat Riau mengatakan bahwa daerah Pekanbaru dan sekitarnya rawan terjadi banjir. Walau banjir ini membuat masyarakat repot, namun saat itu Rakyat Riau belum menampilkan kebijakan yang diberikan pemerintah terhadap persoalan banjir ini.

#### **B. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 9 Desember 2009**

Pada berita edisi Rabu, 9 Desember 2009, Harian Rakyat Riau kembali menurunkan berita soal banjir dengan judul "*Banjir di Rohul Picu Longsor*". Harian Rakyat Riau meletakkan pemberitaan ini pada halaman utama. Berita ini terdiri dari lima paragraf.

Rakyat Riau melaporkan, ada salah seorang warga yang dapur rumahnya terseret oleh longsor. Hal ini Rakyat Riau ingin menekankan nilai *human interest* pada berita bencana banjir yang terjadi di Rohul ini.

Rakyat Riau dalam berita banjir ini, mengakomodir bahwa kritikan dan masukan dari masyarakat korban banjir disampaikan. Dalam berita ini, masyarakat berharap agar pemerintah merelokasi mereka ke tempat yang aman.

### **C. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Senin, 14 Desember 2009**

Pada edisi senin, 14 Desember 2009, Harian Rakyat Riau kembali menurunkan berita menyoalkan banjir yang berjudul "*Korban Banjir di Palas Mulai Terserang Penyakit*". Pada edisi ini, Harian Rakyat Riau kembali menyoroti banjir yang melanda pemukiman warga kelurahan Palas, Rumbai Pekanbaru.

Dalam pemberitaan ini, didefinisikan Rakyat Riau sebagai masalah peneggangan soal banjir yang masih lemah. Karena itu Rakyat Riau memberikan isyarat bahwa perlindungan bagi keselamatan warga korban banjir perlu mendapat perhatian pemerintah.

### **D. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Selasa, 15 Desember 2009**

Setelah pemberitaan Banjir di Palas, esok harinya edisi Selasa, 15 Desember 2009 Harian Rakyat Riau kembali menurunkan berita Banjir di Kabupaten Kampar dengan Judul "*Bupati Tinjau Banjir, Camat Diminta Siaga*".

Sesuai dengan judulnya itu, Rakyat Riau melaporkan tinjauan Bupati bersama rombongan dan beberapa Kepala Dinas yang terkait ke Kampar (sejumlah titik lokasi banjir di empat kecamatan di Kabupaten Kampar). Pada berita hari itu, Rakyat Riau menuliskan tentang instruksi-instruksi yang diberikan Bupati untuk upaya penanganan, juga janji Bupati untuk segera mendatangkan bantuan.

Rakyat Riau juga menyorot daerah-daerah yang terendam banjir di Kabupaten Kampar. Selain itu Rakyat Riau banyak menyorot topik-topik yang bernilai *human interest* seperti banjir yang menghantam delapan desa ini sedikitnya telah menenggelamkan 2.383 unit rumah.

Selain itu Rakyat Riau juga menyebutkan Bupati meminta kepada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Dinas Bina Marga dan Tata Kota, bagian Kesra dan Bagian Keuangan untuk melakukan langkah-langkah penanganan dan melakukan koordinasi terutama dalam hal pemberian bantuan, pembentukan posko dan inventarisir kerugian serta bantuan .lainnya.

#### **E. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 16 Desember 2009**

Sehari setelah pemberitaan banjir di Kampar edisi Rabu, 16 Desember 2009 harian Rakyat Riau menurunkan kembali tulisan soal banjir yang terjadi di Pangkalan Kerinci dengan judul "*Banjir, Jalan Desa Mulai Terputus*".

Rakyat Riau melaporkan menurut pantauannya, menyusul naiknya permukaan Sungai Kampar menyebabkan jalan-jalan desa terendam bahkan tidak bisa dilewati sama sekali. Warga terpaksa menggunakan sampan dan Rakit keluar kampung.

Dalam pemberitaan ini Rakyat Riau hanya menceritakan kondisi, hal ini disampaikan Camat pangkalan Kerinci ketika di tanyai wartawan Rakyat Riau mengatakan bahwa Saat ini ketinggian air terus bergerak naik.

#### **F. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 28 Desember 2009**

Hampir dua pekan setelah menyoalkan berita tentang banjir, pada edisi Rabu, 28 Desember 2009 Harian Rakyat Riau menurunkan berita dengan judul

“*CSR-PT RAPP Bantu Korban Banjir Tiga Daerah*”. Pemberitaan ini diletakkan pada rubrik Ragam Rakyat.

Dalam pemberitaannya, mengangkat judul tentang bantuan dan kepedulian dari pihak PT RAPP terhadap korban banjir tiga daerah di Riau. Disetiap alinea didominasi tentang solidaritas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pada edisi ini Rakyat Riau lebih menyoroti tentang ritual kegiatan distribusi bantuan yang diberikan oleh PT RAPP.

#### **G. Pemberitaan Rakyat Riau Edisi Rabu, 30 Desember 2009**

Dua hari setelah pemberitaan bantuan bagi korban banjir, Harian Rakyat Riau kembali menurunkan berita banjir yang menjadi *headline* hari itu, dengan judul “*82 Desa di Kampar Terendam Banjir*”.

Rakyat Riau menyorot kunjungan Bupati ke salah satu desa yang tertimpa musibah banjir. Secara ringkas dapat disebutkan, Rakyat Riau dapat menjadi sarana persebaran informasi tentang bencana sebagai peristiwa serta informasi lain untuk meminimalkan korban akibat bencana yang terjadi.

Selain itu Rakyat Riau dapat bertindak sebagai agen pendukung operasional manajemen suatu departemen atau paling jauh sebagai rekan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir yang sedang dan telah terjadi. Pemberian informasi yang berujud laporan dan perkembangan peristiwa dan tindakan atau aksi langsung maupun tidak langsung dalam pemberian bantuan guna menyelamatkan manusia, mengurangi jumlah korban, meringankan penderitaan korban serta mengurangi kerugian lain yang bisa ditimbulkan. Bentuk-bentuk keterlibatan itu bisa diterjemahkan dalam aneka format informasi dan berita yang disajikan

Rakyat Riau, ragam forum bagi masyarakat korban banjir untuk bersentuhan atau menjalin kontak dengan instansi-instansi pemerintah.

#### **H. Wawancara Bersama Pimpinan Redaksi Harian Rakyat Riau**

Pada tanggal 24 April 2012, pada jam 16.30 sore hari, peneliti melakukan wawancara bersama Pemimpin Redaksi Harian Rakyat Riau, Alnovrizal. Berikut hasil wawancara saat diminta konfirmasi yang mewakili pihak redaksi Rakyat Riau.

Dalam pernyataannya Alnovrizal menjelaskan terlebih dahulu, bahwa sistem pemilihan berita yang akan diterbitkan Harian Rakyat Riau, yaitu dengan mencari permasalahan yang *up to date*, yang sedang berkembang dan menarik perhatian bagi orang banyak. Terkadang tidak tertutup kemungkinan dalam beberapa waktu Rakyat Riau memiliki tema yang sama, dalam pemberitaan. Sedangkan yang menulis berita tentang banjir pada Rakyat Riau pun bisa bergiliran, yaitu bagian redaktur pelaksana. Sedangkan pemilihan untuk pemilihan temanya dibicarakan terlebih dahulu sebelumnya. Dalam pemilihan berita haruslah disesuaikan dengan Visi dan misi Media. Karena berita merupakan sikap media terhadap suatu permasalahan.

Alnovrizal juga menjelaskan pemilihan berita yang akan diterbitkan Rakyat Riau yang menyoalkan banjir, untuk peliputan bencana oleh wartawan yang ditugaskan ditempat masing-masing yang mengikuti perkembangan terbaru. Kemudian tema berita ditentukan pada rapat redaksi.

Mengenai pemberitaan banjir di Riau pada Desember 2009 lalu menjadi perhatian masyarakat, dalam pemberitaan mengandung nilai *human interest*.

Untuk hal ini Rakyat Riau menyikapinya dalam berita, dengan keseimbangan berita, lebih memihak kepada kebenaran. Artinya belum tentu sepenuhnya memihak kepada masyarakat kecil, juga memberitakan kepedulian yang diberikan pemerintah kepada korban banjir. Jadi Rakyat Riau lebih melihat dari kepentingan umumnya seperti apa. Bisa jadi antara berita di tempat satu dan berita di tempat lainnya (dalam pemberitaan banjir) bisa berbeda, karena tergantung situasi. Untuk pemberitaan mengenai banjir, karena merupakan pemberitaan daerah maka kita lebih melihat fakta-fakta yang terjadi pada lokasi banjir. Sewaktu-waktu bisa jadi pemerintah yang kritik. Tetapi kritikan untuk kepentingan umum. Rakyat Riau tidak pro terhadap kepentingan suatu golongan, tetapi membela dan melihat kepentingan bersama.

Menurut Rakyat Riau dengan adanya pemberitaan banjir di daerah sekitar Riau ini, melihat bagaimana kepedulian antar sesama juga faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Suatu pemberitaan tersebut dianggap penting dan layak dipublikasikan menurut Rakyat Riau tentunya sesuai dengan kaidah jurnalistik, kedekatan dengan pembaca, informasi terbaru, mengandung nilai *human interest*, dan sejauh mana peristiwa itu dapat mengakomodir kepentingan umum. Untuk daerah Riau, biasanya berkaitan dengan pemberitaan kemiskinan, buruknya pelayanan masyarakat, pendidikan, kerusakan lingkungan. Tapi terkadang untuk menghilangkan kejenuhan agar pemberitaan tidak hanya itu-itu saja, maka Rakyat Riau mencoba mengangkat tema dan fenomena lain yang terjadi di masyarakat.

Namun demikian, bahwa banjir merupakan bencana alam yang paling kerap terjadi pun layak untuk diinformasikan ke masyarakat. Penyikapan terhadap informasi tentang banjir bukan tidak mungkin akan menjadi bagian dari proses pembelajaran di dalam masyarakat untuk tidak menyepelekan masalah banjir, yang meskipun di Riau tidak membawa korban jiwa, tapi memiliki akibat ekonomi, terhentinya aktivitas kehidupan ekonomi masyarakat setempat yang terkena banjir.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Penjelasan**

Peneliti menggunakan analisis *framing* pada pemberitaan banjir yang terdapat di Harian Rakyat Riau dengan menggunakan perangkat *framing* Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2004:198) ada empat struktur besar yang digunakan untuk melihat isi teks media dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Keempat struktur itulah yang di gunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Adapun keempat struktur tersebut adalah sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling banyak digunakan adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul, lead, episode, latar dan penutup. Unit yang diamati dalam sintaksis adalah judul, lead, informasi, kutipan dan penutup.

Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dipakai untuk menyembunyikan informasi penting. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).



Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitan sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain tidak ingin ditonjolkan.

**B. *Frame* Berita Edisi Senin, 7 Desember 2009 (*Judul: Sejumlah Kawasan di Pekanbaru Kebanjiran*)**

**1. Sintaksis**

Dalam berita ini, wartawan cenderung mengutip informasi dengan mewawancarai warga yang bernama Samsul Bakri. Dia memberikan penjelasan mengenai sebab terjadinya banjir di perumahan Citra Palas. Kutipan tersebut tentang kronologi kejadian banjir.

“selama dua hari hujan berturut-turut membuat air besar, dan beberapa tanggul di sekitar tanggul jebol ditambahkan lagi drainase perumahan kecil sehingga tidak dapat menampung luapan air dari sungai Siak”. Jelasnya.

Pada alinea ke tiga Rakyat Riau mengungkapkan banjir yang terjadi selama dua hari itu telah mengakibatkan sekitar 160 jumlah rumah masyarakat di kelurahan Rumbai Bukit kecamatan Rumbai terendam banjir. Rakyat Riau lebih terkesan menceritakan kondisi di tempat kebanjiran. Hal ini

mencerminkan bahwa Rakyat Riau menjalankan fungsinya sebagai media untuk menyampaikan informasi secara aktual.

## **2. Skrip**

*What* : Terjadi banjir di kawasan pemukiman masyarakat dan sejumlah ruas jalan.

*Who* : Samsul Bakri (Warga setempat)

*Where* : Pekanbaru

*When* : Banjir yang terjadi pada hari sabtu sampai ahad, (5-6 Desember 2009).

*Why* : Banjir terjadi akibat curah hujan yang cukup tinggi dua hari terakhir berturut-turut.

*How* : Selama dua hari hujan berturut-turut membuat air besar, beberapa tanggul disekitar jebol ditambah lagi drainase perumahan kecil sehingga tidak dapat menampung luapan air dari sungai siak.

## **3. Tematik**

Berita yang dimuat Harian Rakyat Riau memberikan deskripsi mengenai keadaan banjir dan memaparkan fakta-fakta yang terkait dengan banjir itu, yaitu kronologis banjir dan akibat yang ditimbulkannya. Dengan memaparkan kronologis banjir, Rakyat Riau membawa pembacanya untuk membayangkan kronologis banjir. Belum banyaknya data yang terkumpul, menurut peneliti, membuat Rakyat Riau belum memiliki banyak variasi data.

## **4. Retoris**

Dalam struktur retorik, unit yang diamati adalah kata, ungkapan, gambar atau grafis, dan foto. Unit yang dimiliki berita tanggal 7 Desember 2009 adalah penggunaan kata '*Kawasan*' dalam judul. Kata '*kawasan*' dalam Kamus Bahasa Indonesia (Abdillah, 2005:514) mempunyai arti daerah tertentu. Hanya, kata '*kawasan*' digunakan untuk merujuk pada 'daerah rawan bencana banjir'. Karena itulah Rakyat Riau memilih kata '*kawasan*' dalam judulnya. Selain artinya tepat, kata '*kawasan*' juga dapat menimbulkan kesan yang baik.

**Tabel III**  
***Framing Rakyat Riau Edisi Senin, 7 Desember 2009***

<b>Struktur Framing</b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>Sejumlah Kawasan di Pekanbaru Kebanjiran</b>
<i>Sintaksis</i>	Penyajian berita berusaha memberikan signal mengenai akibat yang ditimbulkan oleh banjir, bukan pada penanganan banjir hal ini terlihat pada setiap paragraf berita.
<i>Skrip</i>	Unsur 5 W+1 H secaramanifes telah terpenuhi, tetapi pemilihan dan penggunaan dari kelengkapan ini belum berimbang dalam kasus banjir di Pekanbaru tidak ada kebijakan pemerintah dalam menangani persoalan banjir.
<i>Tematik</i>	Tematik yang dibangun dalam teks berita ini untuk menjelaskan kronologis sebab terjadinya banjir.
<i>Retoris</i>	Dalam teks berita ini, Rakyat Riau tidak menyajikan seperti grafis ataupun foto.

**C. Frame Berita Edisi Rabu, 9 Desember 2009 (*Judul: Banjir di Rohul Picu Longsor*)**

**1. Sintaksis**

Dalam subjudul ini Rakyat Riau memberi informasi tentang rencana pemerintah setempat untuk menyiapkan lahan relokasi. Tapi rencana ini juga mempunyai kendala karena sebagian besar pengungsi adalah masyarakat pesisir yang ingin kembali ke kampung halamannya.

Pada alinea kedua Rakyat Riau mengungkapkan kronologi terjadinya banjir dengan narasumber yang dipilih Rakyat Riau adalah penduduk setempat yang menjadi saksi dalam peristiwa tersebut.

Dalam berita-nya, Rakyat Riau terkesan lebih memihak pada masyarakat. Karena selain mengkritik pemerintah, Rakyat Riau menyoroti pengharapan warga supaya pemerintah merelokasi mereka ketempat yang lebih aman. Hal ini dijelaskan pada alinea ke tiga yang berbunyi:

“Sebenarnya, warga di bantaran sungai Kaiti berharap pemerintah merelokasi mereka mereka ke tempat yang lebih aman, meskipun sudah tinggal di kawasan tersebut belasan tahun. Janji empat tahun lalu, adanya wacana pemerintah mau merelokasikan pemukiman kami ke daerah aman. Namaun sampai kini belum adanya realisasi, bahkan kami mau bila direlokasi ketempat aman dengan pemukiman layak,“ jelas permohonan.

Bagian akhir berita ini adalah Rakyat Riau mengutip pernyataan Camat Kecamatan Rambah Tengku Rafli Armien yang memberi tanggapan tentang kendala bila adanya kemauan masyarakat pemukiman akan direlokasi, akan di usulkan nantinya ke Dinas Bina Marga Pengairan dan Pertambangan Rohul untuk anggaran 2010. Rakyat Riau ingin menjelaskan bahwa upaya relokasi pengungsi dan pembangunan pemukiman ke wilayah lain untuk pengungsi masih belum jelas hanya merupakan janji pemerintah.

## **2. Skrip**

*What* : Banjir yang menimbulkan longsor.

*Who* : Permohonan Hasibuan (warga setempat) Tengku Rafli Amien (Camat Rambah).

*Where* : Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu.

*When* : Terjadi banjir Selasa (8/12/09) pada pukul 07.00 WIB.

*When* : Semenjak senin sampai Selasa subuh hujan terus turun. Sehingga terjadi banjir yang menyebabkan longsor.

*How* : Dua hari berturut-turut hujan turun deras, sehingga menyebabkan longsor. Banjir mengancam 11 rumah warga, dan 2 dapur warga terseret longsor.

### 3. Tematik

Pada berita hari ini Rakyat Riau kembali menciptakan suasana keprihatinan dalam beritanya. Hal ini terlihat dari pemaparan kondisi di daerah yang selama ini terisolasi. Rakyat Riau menyebut keadaan daerah-daerah tersebut parah. Namun kali ini Rakyat Riau tidak hanya memaparkan realita lapangan yang menyedihkan saja. Rakyat Riau juga menuliskan upaya-upaya yang akan dilakukan pemerintah untuk mengusahakan merelokasi pengungsi ke daerah lain belum terealisasi. Lewat berita itu Rakyat juga membangun suasana yang penuh harapan untuk para korban bencana.

### 4. Retoris

Penggunaan kata '*picu*' pada judul menunjukkan keadaan yang menyebabkan bahaya. Kata itu merepresentasikan kondisi banjir yang disertai longsor. Pada berita tidak ada foto dan grafis yang ditampilkan.

**Tabel IV**  
***Framing Rakyat Riau Edisi Rabu, 9 Desember 2009***

<b>Struktur <i>Framing</i></b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>Banjir di Rohul Picu Longsor</b>
<i>Sintaksis</i>	Dalam teks berita ini Rakyat Riau memberi informasi tentang rencana pemerintah menyiapkan lahan relokasi. Upaya pemerintah merelokasi pengungsi dan pembangunan pemukiman ke wilayah lain untuk pengungsi masih belum jelas.

<i>Skrip</i>	Unsur 5 W+1 H telah terpenuhi, tetapi sebagai suatu bencana serta keterkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam penanganan banjir masih belum terjawab.
<i>Tematik</i>	Tematik yang dibangun dalam teks berita ini membentuk kerangka pikir yaitu; Kurangnya kebijakan pemerintah dalam kasus banjir di Rohul, pemerintah perlu memperhatikan masalah relokasi bagi warga.
<i>Retoris</i>	Dalam teks berita ini, Rakyat Riau tidak menyajikan ornamen-ornamen seperti grafis ataupun foto

#### **D. Frame Berita Edisi Senin, 14 Desember 2009 (Judul: Korban banjir di Palas**

##### ***Mulai Terserang Penyakit)***

#### **1. Sintaksis**

Rakyat Riau kembali menunjuk pada realita di daerah lain yang masih belum tersentuh bantuan. Melalui judul ini Rakyat Riau terus menginformasikan pada masyarakat, masih banyak korban banjir yang membutuhkan bantuan dan belum ditangani dengan baik.

Rakyat Riau melaporkan pantauannya tentang keadaan pengungsi di sekitar tenda bantuan banjir:

Setelah hampir satu pekan dilanda banjir akibat luapan air Sungai Siak, anak-anak pengungsi yang tinggal ditenda bantuan Polda Riau mulai diserang penyakit kulit. Sementara obat-obatan dan bahan pangan tak kunjung diberikan pihak Pemerintah Kota Pekanbaru ataupun yang lainnya.

Dalam menjelaskan keadaan seperti ini, Rakyat Riau ingin menyampaikan pesan kepada pemerintah dan instansi yang terkait untuk memperhatikan korban banjir.

Berita ini ditutup juga dengan informasi tentang pantauan Rakyat Riau dilokasi banjir, terlihat sebagian warga pengungsi terpaksa meminta-minta dijalan mengharapkan bantuan dermawan untuk membeli makanan. pada

penutup berita ini Rakyat Riau menceritakan penderitaan korban banjir untuk mengkritik kinerja pemerintah terhadap penanganan korban banjir yang belum efektif.

## 2. Skrip

*What* : Korban banjir mulai terserang Penyakit.

*Who* : Rina (warga).

*Where* : Palas Kecamatan Rumbai, Pekanbaru.

*When* : Senin, 13 Desember 2009.

*Hwy* : Hampir satu pekan dilanda banjir akibat luapan air sungai siak.

*How* : Sepekan setelah banjir anak-anak warga pengungsi yang tinggal ditenda bantuan mulai terserang penyakit. Sementara pihak Pemerintah Kota Pekanbaru belum memberikan bahan pangan dan obat-obatan.

## 3. Tematik

Suasana yang muncul pada berita ini masih sama dengan hari sebelumnya, yaitu menarik simpati masyarakat. Hanya saja *angle* pemberitaan diambil dari sisi terserang penyakit yang dihadapi korban bencana. Ancaman kelaparan itu ditambah dengan pemaparan ancaman lain yang dimuat Rakyat Riau hari itu, yaitu ancaman penyakit. Namun di saat yang sama Rakyat Riau juga menulis tentang upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi wabah penyakit tidak maksimal, dalam artian kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi kesehatan warga yang mengungsi karena banjir. Pemuatan informasi ini, menurut peneliti, menyiratkan di tengah kondisi yang sudah

sangat memprihatinkan, pemerintah kurang tanggap terhadap persoalan banjir di Palas ini.

#### 4. Retoris

Kata yang disorot peneliti adalah '*mulai*' yang ditulis sebagai judul. Di ikuti dengan kata '*terserang*', yang menjadikan kalimat tersebut berbunyi ke prihatinan. Kalimat dalam alinea pertama yang berbunyi : 'Kondisi menyebabkan sebagian anak-anak diserang penyakit kulit.' Menjadi penguat *human interest* yang di sebutkan dalam judulnya.

**Tabel V**  
**Framing Rakyat Riau Edisi Senin, 14 Desember 2009**

<b>Struktur Framing</b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>Korban banjir di Palas mulai Terserang Penyakit</b>
<i>Sintaksis</i>	Penyajian berita berusaha memberikan informasi bahaya mengenai anak-anak pengungsi yang mulai terserang penyakit. Sementara obat-obatan dan bahan pangan belum diberikan pihak pemerintah Kota Pekanbaru.
<i>Skrip</i>	Sebagai surat kabar berskala daerah Rakyat Riau memang sangat memperhatikan unsur 5W+1H. Pemilihan unsur-unsur kelengkapan teks berita di sini mendukung tema atau konstruksi dari Rakyat Riau sendiri.
<i>Tematik</i>	Secara tematis, kerangka pikir yang disuguhkan oleh Rakyat Riau dalam teks berita ini adalah Pemerintah perlu memperhatikan masalah bahan pangan dan obat-obatan dalam penanganan banjir di Palas, Pekanbaru.
<i>Retoris</i>	Dalam teks berita ini, Rakyat Riau tidak menyajikan ornamen-ornamen seperti grafis ataupun foto.



**E. Frame Berita Edisi Selasa, 15 Desember 2009 (Judul: *Bupati Tinjau Banjir, Camat Diminta Siaga*)**

**1. Sintaksis**

Rakyat Riau memuat berita banjir di Kampar dengan judul '*Bupati Tinjau Banjir, Camat diminta Siaga*'. Menurut Peneliti, hal ini dilakukan pemerintah untuk terus mengingatkan masyarakat (terutama) bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan dan diperbaiki di Kampar. Sesuai dengan judul yang diangkat, *lead* Rakyat Riau memberikan ulasan terdapat delapan kecamatan yang sudah terendam banjir di kabupaten Kampar.

*“Berdasarkan data dari Dinas Sosial dan tenaga kerja yang dilaporkan kepada Bupati Kampar, saat rapat penanganan banjir dilantai tiga Kantor Bupati Kampar, Selasa (14/12) terdapat delapan Kecamatan yang sudah terendam banjir yakni Kecamatan Gunung Sahilan, Kampar Utara, Kampar, Kampar Timur, Kampar Kiri, Bangkinang Barat, Kampar Kiri Hulu, dan Kecamatan Rumbio Jaya. Banjir yang menghantam delapan desa ini sedikitnya telah menenggelamkan 2.383 unit rumah.”*

Menurut Peneliti, Rakyat Riau memperoleh data dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, dalam hal ini Rakyat Riau berpedoman pada data saja.

Sesuai dengan judulnya itu, Rakyat Riau melaporkan tinjauan Bupati bersama rombongan dan beberapa Kepala Dinas yang terkait ke Kampar (sejumlah titik lokasi banjir di empat kecamatan di Kabupaten Kampar). Pada berita beberapa hari itu, Rakyat Riau menuliskan tentang instruksi-instruksi yang diberikan Bupati untuk upaya penanganan, juga janji Bupati untuk segera mendatangkan bantuan.

Selanjutnya bagian penutup berita ini dengan tulisan mengutip pernyataan Bupati Kampar saat itu Burhanuddin, yang meminta para Camat tetap siaga dan melaporkan setiap kejadian kepada Bupati dan instansi terkait lainnya.

Peneliti menilai, dalam berita ini, Rakyat Riau mengartikan bahwa peninjauan Bupati pada lokasi banjir sangat akan berpengaruh untuk kondisi masyarakat saat itu. Rakyat Riau ingin menonjolkan nilai kemanusiaan dan kebersamaan yang digalang oleh Pemerintah dan relawan itu. Ini membuktikan kepedulian seorang kepala daerah terhadap masyarakat yang tertimpa musibah banjir.

## **2. Skrip**

*What* : Bupati Kampar Meninjau Lokasi Banjir.

*Who* : Drs. Burhanuddin Yusuf (Bupati Kampar).

*Where* : Kabupaten Kampar

*When* : 14 Desember 2009

*Why* : Berdasarkan laporan Dinas Sosial dan Tenaga kerja kepada Bupati Kampar, hingga selasa (14/12) Terdapat delapan kecamatan yang terendam banjir.

*How* : Usai menerima laporan tersebut Bupati Kampar langsung meninjau beberapa titik banjir diempat kecamatan yang terkena banjir.

## **3. Tematik**

Tema pemberitaan Rakyat Riau adalah sepenuhnya tentang solidaritas dan kepedulian yang diberikan oleh Bupati Kampar kepada Masyarakat

Kampar. Tema ini dikemas dalam bentuk laporan Rapat Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ke Bupati. Tampaknya harapan akan sesuatu yang positif juga diulas, berbarengan dengan tema itu. Upaya Pemerintah untuk menginstruksikan kepada Camat daerah yang rawan banjir, adalah harapan yang sesuatu agar lebih baik.

#### 4. Retoris

Peneliti menyorot kata ‘*siaga*’ yang dikutip Rakyat Riau dari Burhanuddin Bupati Kampar. Kata ini dipakai Bupati ketika menginstruksikan kepada Camat. Kata ‘*siaga*’ ini menunjukkan kepedulian pemerintah kepada masyarakat yang rawan banjir. Camat di minta untuk melaporkan setiap kejadian kepada Bupati atau instansi terkait lainnya. Ironisnya, menurut peneliti, kata *siaga* ini berlawanan dengan kata-kata ‘*mulai*’ yang beberapa kali menghiasi judul Rakyat Riau.

Foto yang ditampilkan Rakyat Riau menampakkan kegiatan Bupati yang meninjau lokasi banjir menggunakan sampan. Foto ini mewakili *angle* perhatian pihak pemerintah Kampar. Rakyat Riau memperlihatkan sosok Burhanuddin sebagai Bupati yang peduli pada rakyatnya.

**Tabel VI**  
***Framing* Rakyat Riau Edisi Selasa, 15 Desember 2009**

<b>Struktur <i>Framing</i></b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>Bupati Tinjau Banjir, Camat Dininta Siaga</b>
<i>Sintaksis</i>	Sesuai dengan judulnya itu, Rakyat Riau melaporkan tinjauan Bupati bersama rombongan dan beberapa Kepala Dinas yang terkait ke sejumlah titik lokasi banjir di empat kecamatan di Kabupaten Kampar.
<i>Skrip</i>	Kelengkapan berita dari Rakyat Riau semua sudah lengkap secara baik, tetapi pemilihan dan penggunaan dari kelengkapan ini belum berimbang dalam penanganan

	banjir di Kampar terutama dari segi kebijakan pemerintah yang lebih di tonjolkan.
<i>Tematik</i>	Bingkai dari Rakyat Riau dalam struktur tematis teks berita ini yaitu kebijakan pemerintah sudah tepat tentang solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakat Kampar yang terkena bencana banjir.
<i>Retoris</i>	Foto dalam teks berita ini gambar Bupati Kampar dan rombongan memakai sampan meninjau lokasi banjir.

**F. Frame Berita Edisi Rabu, 16 Desember 2009 (*Judul: Banjir, Jalan Desa Mulai Terputus*)**

**1. Sintaksis**

Kali ini Rakyat Riau menyorot Pangkalan Kerinci sebagai objek beritanya. Seperti judulnya, berita hari itu Rakyat Riau menyorot terendamnya jalur darat yang mengakibatkan jalan penghubung antar desa terputus. Masyarakat terpaksa menggunakan sampan dan rakit untuk keluar kampung. Rakyat Riau, mengaitkan kenyataan ini dengan terancamnya ekonomi warga yang tinggal di daerah itu karena arus transportasi tidak berjalan lancar.

Kemudian Rakyat Riau mengutip komentar Camat Langgam Emir Efendi dan Camat Pangkalan kerinci Eri Suhairi, yang memastikan bahwa ketinggian air terus bergerak naik.

*“Ya, saat ini ketinggian air terus bergerak naik,” terang mereka.*

Pada paragraf penutup berita ini Harian Rakyat Riau memberikan penjelasan mengenai ketinggian air Sei Ara dan sekitarnya, secara beransur-ansur mulai bergerak naik. Pada paragraf ini, Rakyat Riau ingin menginformasikan bahwa ketinggian air akan terus bertambah akibat meluapnya Sei Ara.

## 2. Skrip

*What* : Jalan desa terputus akibat terendam oleh banjir.

*Who* : Emir Effendi (Camat Langgam), Suhairi (Camat Pangkalan Kerinci).

*Where* : Kabupaten Pelalawan

*When* : Banjir terjadi pada tanggal 15 Desember 2009

*Why* : Banjir disebabkan tingginya intensitas hujan dalam beberapa hari terakhir.

*How* : Akibat banjir jalan penghubung desa terputus warga terpaksa, menggunakan sampan dan rakit keluar kampung.

## 3. Tematik

Seperti hari-hari sebelumnya, Rakyat Riau memaparkan kondisi di lokasi bencana banjir dari berbagai sudut pandang. Ada dua hal yang ditampakan Rakyat Riau. Yang satu merepresentasikan kondisi yang belum berubah (lumpuh), sementara yang satu menunjukkan adanya tanda-tanda ketinggian air yang terus bergerak naik. Rakyat Riau juga menyorot masalah yang menjadi efek samping bencana ini, yaitu putusnya jalan menghubungkan antara desa. Topik ini tentunya menimbulkan keprihatinan buat pembacanya.

## 4. Retoris

Rakyat Riau kembali menggunakan kata '*mulai*' pada judulnya, yang menunjukkan kondisi sejak terjadinya banjir. Sebenarnya menurut peneliti, kata tersebut mempunyai arti yang sama untuk menggambarkan kondisi yang memprihatinkan saat terjadi banjir.

**Tabel VII**  
**Framing Rakyat Riau Edisi Rabu, 16 Desember 2009**

<b>Struktur Framing</b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>Banjir, Jalan Desa Mulai Terputus</b>
<i>Sintaksis</i>	Berita memberikan signal mengenai jalan desa terendam tidak bisa dilewati, warga terpaksa menggunakan sampan. Ini tentunya menimbulkan keprihatinan buat pembacanya.
<i>Skrip</i>	Unsur 5 W+1 H telah terpenuhi, tetapi sebagai bencana banjir ada keterkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam penanganan banjir.
<i>Tematik</i>	Pada setiap paragraf berita ini Harian Rakyat Riau memberikan informasi mengenai banjir di kecamatan Langgam dan Kecamatan Pangkalan Kerinci yang merepresentasikan kondisi belum berubah dan ketinggian air Sei Ara terus bergerak naik.
<i>Retoris</i>	Rakyat Riau tidak menyajikan seperti grafis ataupun foto dalam berita teks berita ini.

**G. Frame Berita Edisi Senin, 28 Desember 2009 (Judul: CRS-PT RAPP Bantu Korban Banjir Tiga Daerah)**

**1. Sintaksis**

Pada subjudul ini Rakyat Riau menyorot transparansi PT RAPP dalam memberikan dan menyalurkan bantuan kepada korban banjir di tiga kabupaten diantaranya Kabupaten Kampar, Pelalawan, dan Kuatan Singingi. Menurut peneliti, Rakyat Riau memberikan informasi atas kepedulian perusahaan itu terhadap korban banjir. Kegiatan tersebut juga dijadikan Rakyat Riau sebagai cerminan sikap atas keprihatinan dari pihak PT RAPP. Dalam berita itu Rakyat Riau menulis komitmen PT RAPP untuk mendistribusikan bantuan.

Dari hasil kunjungan itu, mereka berjanji dan berkomitmen untuk memberikan bantuan dalam berbagai bentuk semaksimal mungkin kepada korban banjir dalam upaya rekonstruksi daerah bencana.

Bagian penutup berita ini adalah kutipan pernyataan Amru Mahalli yang mengharapkan banjir segera surut dan bantuan yang disalurkan secepatnya membantu meringankan masyarakat yang terkena banjir.

## **2. Skrip**

*What* : CSR-PT RAPP mendistribusikan bantuan korban banjir.

*Who* : H. Amru Hamalli (Direktur SR-PT RAPP).

*Where* : Pangkalan Kerinci.

*When* : Sabtu, 26 Desember 2009

*Why* : Bantuan yang disalurkan merupakan wujud partisipasi dan komitmen yang nyata dari perusahaan terhadap masyarakat yang berada di sekitar kawasan.

*How* : Bantuan yang disalurkan supaya dapat membantu meringankan beban masyarakat yang terkena musibah.

## **3. Tematik**

Kepedulian, solidaritas, dan bantuan dari pihak PT Riau Andalan Pulp and Paper (PT.RAPP) mewarnai pemberitaan hari itu. Apalagi kali ini inisiatif bantuan datang dari perusahaan yang lumayan besar di Riau. Dari bantuan-bantuan ini Rakyat Riau kembali menghembuskan harapan bagi masa depan perbaikan Daerah Banjir.

## **4. Retoris**

Pada pemberitaan hari itu peneliti tidak melihat kata-kata yang mengandung arti implisit karena beritanya sudah jelas tentang bantuan bagi korban banjir.

Foto yang ditampilkan adalah foto direktur CSR-PT.RAPP H. Amru Mahalli yang mendistribusikan 240 paket bantuan korban banjir di Estate Tesso di wilayah Kuasing. Foto ini dipilih Rakyat Riau, menurut peneliti, untuk memperlihatkan secara visual pemberitaan mengenai bantuan yang diberikan oleh perusahaan.

**Tabel VIII**  
***Framing Rakyat Riau Edisi Senin, 28 Desember 2009***

<b>Struktur Framing</b>	<b>Judul Berita</b>
<i>Sintaksis</i>	Penyajian berita Rakyat Riau ini memberikan cerminan sikap prihatin dari pihak PT RAPP dengan transparansi memberikan dan menyalurkan bantuan kepada korban banjir di tiga kabupaten diantaranya Kabupaten Kampar, Pelalawan, dan Kuatan Singingi.
<i>Skrip</i>	Unsur 5 W+1 H telah terpenuhi, tetapi pemilihan unsur-unsur kelengkapan teks berita di sini mendukung tema dari Rakyat Riau sendiri.
<i>Tematik</i>	Tematik yang dibangun dalam teks ini kepedulian, solidaritas, dan bantuan dari pihak PT RAPP terhadap korban banjir.
<i>Retoris</i>	Foto dalam berita ini memberikan gambaran mengenai Direktur yang sedang memberikan bantuan.

**H. Frame Berita Edisi Rabu, 30 Desember 2009 (*Judul: 82 Desa di Kampar Terendam Banjir*)**

**1. Sintaksis**

Sehari setelah terjadi peristiwa banjir, Harian Rakyat Riau langsung memberi judul yang menarik. Yaitu “82 Desa di kampar Terendam Banjir”. Lewat judul ini, Harian Rakyat Riau ingin mengumumkan bahwa saat itu terjadi banjir dalam jumlah yang sangat besar. Harian Rakyat Riau megajak



pembaca untuk menjadikan peristiwa banjir menjadi pusat perhatian. Seperti dijelaskan pada *lead*:

*“Hujan yang turun terus menerus membuat sebagian wilayah di Kabupaten Kampar, banjir. Di Desa Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, genangan air setinggi 1,5 meter. Banjir juga membuat belasan desa lainnya terisolir.”*

Yang menjadi *lead* pada berita ini adalah ketinggian banjir yang juga mengakibatkan belasan desa lainnya terisolir. *Lead* ini mendukung judul berita sekaligus merangkum isi berita.

Tampaknya secara umum dapat dikatakan bahwa terjadinya bencana banjir semacam ini otomatis menempatkan pemerintah sebagai pihak yang diharapkan optimal dalam memberikan bantuan kepada masyarakat.

Berita ini di tutup dengan laporan mengenai keadaan wilayah Siak Hulu Kampar, dalam hal ini badan jalan rusak, terendamnya musholla, matinya ternak dan kerusakan cukup parah pada tanaman padi, palawija, dan sayuran serta aneka tanaman buah-buahan. Berita edisi 30 Desember 2009 ini ditutup dengan tulisan diharapkan kepada pihak-pihak yang berkompeten dan para darmawan secara ikhlas agar menyalurkan bantuan bagi saudara kita yang tertimpa musibah banjir.

## 2. Skrip

*What* : Banjir melanda 82 desa di Kampar.

*Who* : Luk Luar (Camat Kampar Kiri) Burhanuddin Husain (Bupati Kampar).

*Where* : Kabupaten Kampar.

*When* : Bupati kunjungi tempat banjir 29 Desember 2009.

*Why* : Hujan yang terus menerus menguyur membuat banjir genangan air setinggi 1,5 m.

*How* : Akibat banjir rusaknya badan jalan, terendamnya tempat pendidikan, matinya ternak, dan kerusakan yang parah tanaman padi dan palawija warga.

### **3. Tematik**

Kali ini peneliti menilai, berita Rakyat Riau hari itu masih untuk menumbuhkan keprihatinan dan kepedulian dari pembaca. Pada berita hari itu Rakyat Riau kembali menciptakan suasana keprihatinan dalam beritanya. Hal ini terlihat dari pemaparan kondisi di beberapa daerah yang selama ini terisolasi. Rakyat Riau menyebut keadaan daerah-daerah tersebut parah. Namun kali ini Rakyat Riau tidak hanya memaparkan realita lapangan yang menyedihkan saja. Rakyat Riau juga menuliskan upaya-upaya yang akan dilakukan pemerintah untuk mengusahakan distribusi bantuan secara merata ke lokasi-lokasi bencana. Lewat berita itu Rakyat Riau juga membangun suasana yang penuh harapan untuk para korban bencana.

Sesuai dengan judulnya yang memilukan “82 desa di Kampar Terendam Banjir”, ini membuktikan perlu adanya perhatian pemerintah. Hal ini terlihat saat rombongan Bupati Kampar meninjau langsung masyarakat yang tertimpa musibah banjir. Kemudian Rakyat Riau juga secara eksplisit menghimbau pembacanya untuk memberikan bantuan kepada korban.

#### 4. Retoris

Pihak wartawan menggunakan judul yang fantastis, yaitu 82 Desa di Kampar Terendam Banjir. Judul tersebut cukup membuat orang terkejut dan penasaran. Apalagi di cetak dengan ukuran huruf yang besar, sehingga dari jauh tetap terbaca. Ini merupakan salah satu strategi media untuk menekankan apakah pesan tersebut penting dan perlu mendapat perhatian dari khalayak.

Foto yang ditampilkan memperlihatkan suasana di dalam speedboat milik Tim penanggulangan bencana kabupaten Kampar yang berisi Bupati Kampar dan rombongan serta relawan yang siap diterjunkan ke lokasi untuk memberikan pertolongan pada korban bencana.

**Tabel IX**  
**Framing Rakyat Riau Edisi Rabu, 30 Desember 2009**

<b>Struktur Framing</b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>82 Desa di Kampar Terendam Banjir</b>
<i>Sintaksis</i>	Harian Rakyat Riau megajak pembaca untuk menjadikan peristiwa banjir menjadi pusat perhatian.
<i>Skrip</i>	Kelengkapan berita dari Harian Rakyat Riau ini semua sudah lengkap, secara baik. Tetapi pemilihan dan penggunaan dari kelengkapan ini belum berimbang dalam banjir di Kampar, kebijakan pemerintah lebih ditonjolkan dalam menangani banjir.
<i>Tematik</i>	Bingkai dari Rakyat Riau dalam struktur tematis teks berita ini dibagi dalam 2 kerangka; (1) Kebijakan pemerintah sudah tepat hanya perlu lebih intensif dalam penanganan banjir, (2) Kerugian sektor ekonomi warga akibat meluapnya sungai Subayang dan Sungai Tapung di Kabupaten Kampar.
<i>Retoris</i>	Foto dalam berita ini memberikan gambaran suasana di dalam speedboat milik Tim penanggulangan bencana kabupaten Kampar.

## **I. Wawancara Bersama Pemimpin Redaksi Rakyat Riau**

Merupakan suatu keniscayaan apabila media berperan dalam persebaran informasi tentang bencana yang terjadi. Keberadaan media dalam kehidupan masyarakat luas telah menjadi bagian penting yang tak bisa dipisahkan. Pelaksanaan fungsi komunikasi dengan sendirinya bertumpu pada kemampuan media dan pekerjanya menyalurkan informasi yang dibutuhkan dan dianggap penting oleh publik. Namun demikian, tipisnya pagar batas media dan pekerjanya dalam suatu bencana mau tidak mau menempatkan mereka tidak saja sekadar sebagai pelapor peristiwa, namun juga sebagai aktor dalam peristiwa, yang bisa menempatkan pekerja media sebagai saksi langsung bencana, korban, penyelamat korban dan upaya-upaya lain untuk meringankan penderitaan akibat bencana.

Menurut Rakyat Riau dengan adanya pemberitaan banjir ini, disatu sisi mengandung nilai *human interest* mengajak khalayak peduli terhadap korban banjir. Artinya kita memandang suatu peristiwa menginformasikan sesuai dengan realita, dan Rakyat Riau akan menyampaikan aspirasi masyarakat korban banjir. Rakyat Riau tetap akan mengkomodir bahwa kritikan dan masukan dari masyarakat tetap akan kami sampaikan, dan tidak disembunyikan. Begitu juga dengan suara pemerintah juga disampaikan. Karena Rakyat Riau bukanlah pengadilan, jadi Rakyat Riau tidak menentukan ini yang salah dan ini yang betul, tapi hanya menyampaikan peristiwa yang sebenarnya. Pada akhirnya pembaca yang menilai bagaimana sikap Rakyat Riau, itu bisa di lihat dari pemberitaannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menyajikan sekaligus menganalisis berita-berita seputar banjir yang terjadi di Riau pada Harian Rakyat Riau, jawaban dan kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

Penekanan sisi *human interest* pada berita banjir di Harian Rakyat Riau untuk mengetuk hati para pembacanya supaya memberikan bantuan, baik pada saat itu, maupun bantuan selama proses rekonstruksi berlangsung.

Harian Rakyat Riau dalam pemberitaan banjir yang diterbitkan, memaparkan pemberitaan melihat pada kepentingan publik. Artinya sewaktu-waktu kondisi masyarakat korban banjir yang di beritakan, kemudian berita pihak pemerintah dan lembaga yang ikut peduli dengan korban banjir. Jadi Rakyat Riau lebih melihat dari kepentingan publik. Dalam pemberitaannya mengangkat berita terkait kondisi korban dan kepedulian dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan lembaga. Hal itu terlihat dari penulisan-penulisan berita di Rakyat Riau.

Jadi seperti yang dituliskan peneliti, hasil analisis *framing* pada Harian Rakyat Riau ini menunjukkan penekanan pada *human interest* dengan menceritakan kondisi dari peristiwa banjir. Rakyat Riau punya tujuan yaitu agar ada kejelasan nasib bagi korban banjir.

## **B. Saran**

Menurut peneliti, untuk pemberitaan peristiwa bencana seperti bencana banjir, sebaiknya tujuan utama media tersebut adalah pemberitaan untuk menarik simpati pembaca dan mendorong mereka untuk menyalurkan bantuan. Disitulah peran media sangat besar untuk menolong para korban bencana. Selain itu media harus mengingat fungsi kontrol sosial. Dalam bencana, penanganan korban adalah hal utama yang harus diperhatikan. Ketika penanganan itu dirasa lambat dan tidak efektif, media seharusnya melakukan kritisi terhadap pihak yang berwenang terhadap penanganan tersebut. Menurut peneliti, dalam hal ini peran kontrol sosial sangat berpengaruh. Bagaimanapun, media saat itu juga ada bersama di garis depan bencana untuk melakukan peliputan. Jadi media seharusnya melihat dengan mata dan kepala sendiri bagaimana penanganan dilakukan dan apa saja yang diperlukan oleh korban.

Pemberitaan banjir ini, menurut peneliti, menunjukkan bahwa pemerintah Riau tidak memiliki manajemen krisis. Terbukti, penanganan banjir di Riau tidak berjalan dengan efektif. Hal ini patut menjadi catatan penting bagi pemerintah supaya kemudian hari ada infrastruktur yang lebih jelas untuk menangani bencana di negeri ini, mengingat di Riau sangat rawan terjadi banjir.

Untuk institusi media, menurut peneliti, perlu diberikan pembekalan untuk wartawannya supaya bisa meliput dan melaporkan suatu situasi dapat. Peneliti, mengamati ada beberapa pemberitaan yang mengandung kalimat-kalimat opini dari wartawan, yang tentunya perlu dikonfirmasi kebenarannya. Seharusnya

dalam kondisi darurat seperti banjir, laporan pemberitaan harus fokus pada penanganan korban dan lokasi bencana.

Namun demikian, tetaplah menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan bahwa informasi tentang bencana yang disajikan media tidak selamanya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan publik. Di satu sisi memang, publik akan mendapat banyak manfaat dari peran dan keterlibatan media dalam penanganan bencana. Di sisi lain, tidak sedikit pula, *mis-information* dan disfungsi informasi yang berakibat menjadi bencana lain hanya karena media kurang bisa berperan maksimal. Dalam hal ini, pekerja dan pengelola media pun kiranya perlu banyak belajar tentang bencana, manajemen informasi bencana dan fungsi dan disfungsi informasi yang disajikannya.